

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC PADA KELAS IV DI
SD NEGERI I MANYARAN, WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Annisa Nadya Amalia Ichsani
NIM 10108244088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA KELAS IV DI SD NEGERI I MANYARAN, KABUPATEN WONOGIRI"** yang disusun oleh Annisa Nadya Amalia Ichsani, NIM 10108244088 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Yogyakarta, 8 Mei 2014
Pembimbing II



Bambang Saptono, M. Si.
NIP. 19610723 198803 1 001



Dwi Yunairifi, M. Si.
NIP. 19590602 198603 1 004



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Nadya Amalia Ichsani
NIM : 10108244088
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*
pada Kelas IV di SD Negeri I Manyaran, Wonogiri

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 8 Mei 2014

Yang menyatakan,



Annisa Nadya Amalia Ichsani
NIM 10108244088

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA KELAS IV DI SD NEGERI 1 MANYARAN, KABUPATEN WONOGIRI" yang disusun oleh Annisa Nadya Amalia Ichsani, NIM 10108244088 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si.	Ketua Penguji		30-6-2014
Woro Sri Hastuti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		26-6-2014
Pujiriyanto, M. Pd.	Penguji Utama		26-6-2014
Dwi Yunairifi, M. Si.	Penguji Pendamping		26-6-2014

Yogyakarta, 02 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk masa depan”

(Aristoteles)

“Tunggulah kami Indonesia, kami ada sebagai kebangganmu. Jangan menangis Indonesia, masa keemasanmu akan datang” (Victor dan Jason)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala curahan doa, kasih sayang, dan semangat yang selalu engkau berikan. Semoga tetesan air mata dan keringatmu menjadi bulir-bulir kebahagiaan dan kesuksesan anakmu ini.
2. Almamater kebangganku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA KELAS IV DI SD NEGERI I MANYARAN, WONOGIRI

Oleh
Annisa Nadya Amalia Ichsani
NIM 10108244088

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di SD Negeri I Manyaran, Wonogiri, yang dilakukan oleh guru kelas IV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SD Negeri I Manyaran, Wonogiri, proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, serta dokumen-dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi tak berstruktur dan observasi terstruktur, wawancara tidak berstruktur, serta dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, serta angket terbuka. Adapun analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan RPP guru terlebih dahulu mengelompokkan materi sesuai dengan aspek keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan pada siswa dan model pembelajaran yang dipilih guru guna menunjang pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah berjalan pada kelas IV di SD Negeri I Manyaran, Wonogiri. Setiap pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru selalu berusaha untuk melatih keterampilan ilmiah yang terdapat dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu membantu siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Penggunaan penilaian pun sudah menggunakan penilaian autentik yang berupa penilaian kinerja, penilaian tertulis, serta ditambah penilaian sikap. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, yaitu guru merasa alokasi waktu yang ada dianggap kurang cukup dalam mencapai keberhasilan siswa dalam setiap tema yang diajarkan. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa masing-masing berbeda.

Kata kunci: *pendekatan scientific, kelas IV, sekolah dasar*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, untuk menikmati proses kehidupan sebagai mahasiswa dengan segala aktifitas akademiknya, sehingga diakhiri dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* pada Kelas IV di SD Negeri I Manyaran, Kabupaten Wonogiri” ini dengan baik dan lancar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan perhatian, bantuan, bimbingan, motivasi dan arahan serta nasehat kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Haryanto, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
3. Hidayati, M. Hum., Kajar PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi izin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bambang Saptono, M. Si dosen pembimbing I dan Dwi Yunairifi, M. Si dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan, motivasi, saran, masukan, pendampingan, meluangkan waktu, pemikiran dan bimbingan sejak awal penyusunan proposal hingga skripsi ini terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu tercinta yang dengan sabar mendidik, menyisihkan tenaga, nafas, doa, serta biaya untuk kesuksesan anakmu ini.
6. Lumit Budiarti guru kelas IV SD Negeri 1 Manyaran, yang berkenan memberikan bantuan informasi.
7. Sahabat-sahabatku Anggi Puspika Sari, Astri N Fatmawati, Ari Sulistyaningsih, Ningrum Perwitasari, Dwi Trisnawati, serta teman-teman kostku Aniati, dan Wahyu Retnosari.
8. Teman-teman D Best Class yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita kita sebagai pendidik masa depan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal dan kebajikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pendidik, serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Amin.

Yogyakarta, 8 Mei 2014



Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Kurikulum 2013	12
1. Pengertian Kurikulum	12
2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013	13
3. Karakteristik Kurikulum 2013	17
4. Tujuan Kurikulum 2013	19
B. Tinjauan Pembelajaran Tematik Integratif	20

1. Hakikat Model Pembelajaran	20
2. Hakikat Model Pembelajaran Tematik Integratif	21
3. Hakikat Pendekatan Pembelajaran	25
4. Hakikat Pendekatan <i>Scientific</i>	26
5. Kriteria Pendekatan <i>Scientific</i>	30
6. Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013	31
C. Tinjauan Penilaian Autentik	37
1. Hakikat Penilaian Autentik	37
D. Kerangka Berpikir	41
E. Pertanyaan Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian.....	44
C. Sumber Data Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data	51
G. Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	76
C. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	86
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pedoman Observasi	46

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Pembelajaran Sekolah Dasar Versi Kurikulum 2013	21
Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman	52
Gambar 3. Catatan LapanganKelas IV di SD Negeri I Manyaran	104
Gambar 4. Catatan LapanganKelas IV di SD Negeri I Manyaran	105

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	87
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian	96
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	122
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	129
Lampiran 5. Data Dokumentasi	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang baru dicetuskan oleh Kemendikbud untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah tidak cocok lagi dengan iklim pendidikan di Indonesia. Saat ini Indonesia memerlukan pendidikan yang menanamkan tidak hanya pada aspek kognitif tetapi lebih menekankan pada proses, aspek afektif serta karakteristik pada siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan sebuah proses, pemahaman, keterampilan, serta pendidikan berkarakter. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi akar bagi tingkat selanjutnya. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter ini setidaknya memiliki harapan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat dimata bangsa lain, sehingga kita dapat bersaing tidak hanya pada tingkat ASEAN tetapi juga pada tingkat dunia atau global.

Pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti pada peserta didik secara utuh,

terpadu, dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik integratif yang diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan mempersonalisasi nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku keseharian peserta didik.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan nilai dan norma serta pembentukan karakter tidak hanya terjadi pada wilayah sekolah atau pembelajaran saja, tetapi harus terjadi secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi pengalaman nyata.

Adanya kurikulum 2013 tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah dipikirkan secara mendalam dan memang sudah diperlukan untuk memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 mungkin harus ada sosialisasi yang lebih mendetail lagi agar pelaksanaannya tidak carut-marut dan tidak terjadi kesalahan informasi.

Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pada Kurikulum 2013 beban mata pelajaran disesuaikan dengan takarannya, dan pembelajaran tematik menjadi tematik integratif yang dilaksanakan tidak hanya pada kelas I-III tetapi dari kelas I

dan IV yang bertujuan untuk meningkatkan karakter pada peserta didik. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan PAKEM, yaitu sebuah pendekatan yang menciptakan variasi kondisi dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan pada Kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific* yang menuntut siswa untuk aktif, kreatif, menyenangkan, serta mampu memiliki keterampilan ilmiah.

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap/berkala yang dimulai pada tahun ajaran baru 2013 (Juli 2013) tetapi dalam pelaksanaan tahun ini tidak semua sekolah khususnya sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013, sudah tertera di atas bahwa Kurikulum 2013 ini dilakukan secara bertahap untuk itu hanya beberapa sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan setempat yang melaksanakan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 tidak hanya bidang kognitif saja yang dikembangkan, tetapi sikap dan keterampilan siswa juga harus dikembangkan.

Selain itu, Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan *scientific*, dalam pembelajarannya pendekatan *scientific* meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Pendekatan *scientific* mengajak siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam setiap pembelajarannya,

dan menginspirasi siswa untuk berpikir secara logis, kritis dan analitis agar tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Untuk itu materi pembelajaran yang akan disampaikan harus berbasis pada fakta yang dapat dijelaskan dengan penalaran bukan hanya sebatangan-angan, kira-kira atau dongeng. Bukan hanya dalam pembelajaran tetapi penjelasan seorang guru terhadap respon siswa harus lebih edukatif agar mendapatkan pemikiran yang objektif dan terbebas dari penalaran yang menyimpang dan prasangka yang serta merta saja. Tujuan pembelajaran dalam pendekatan *scientific* harus disusun secara sederhana, tetapi jelas dan sistem penyajiannya menarik.

Karakteristik Kurikulum 2013 mengalami banyak sekali perubahan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kompetensi yang dicapai harus berimbang, Kurikulum 2013 berbasis pada sains dan bersifat tematik integratif.

Dilihat dari kenyataan di lapangan, masih banyak Sekolah Dasar (SD) di daerah Wonogiri yang belum melaksanakan atau menggunakan Kurikulum 2013, hanya 11 Sekolah Dasar (SD) yang dipilih Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri untuk melaksanakan atau menggunakan Kurikulum 2013. Di Kecamatan Manyaran sendiri hanya 2 Sekolah Dasar (SD) yang menjadi *pilot project* pelaksanaan Kurikulum 2013 salah satunya Sekolah Dasar yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu SD Negeri

IManyaran, Wonogiri. SD Negeri I Manyaran, Wonogiri dinilai sudah siap dan mampu untuk melaksanakan atau mempraktekkan Kurikulum 2013.

Hal tersebut diatas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. SD Negeri I Manyaran ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013 sebagai *pilot project*. Menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah proyek untuk Sekolah Dasar (SD) yang sudah mendapat predikat Sekolah Standar Nasional (SSN) dan SD Negeri I Manyaran sudah termasuk Sekolah Dasar (SD) yang berpredikat Sekolah Standar Nasional (SSN).

SD Negeri I Manyaran, dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena SD Negeri I Manyaran lebih mampu menyerap hal-hal baru khususnya perubahan pada Kurikulum yang harusnya terjadi. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik atau guru pada kelas IV di SD Negeri I Manyaran mampu berkomunikasi dengan baik dan memberikan informasi secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

SD Negeri I Manyaran sebagai *pilot project* pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah melakukan aturan atau tata cara pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan baik, terbukti dengan adanya kesiapan para guru dan peserta didik yang bekerja sama dengan baik. Tetapi karena memang tidak ada hal yang sempurna, para guru pun juga mengalami adanya kekurangan pada pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut, *pertama* penyuluhan atau sosialisasi dirasakan masih kurang, apalagi untuk guru yang sudah tua, para guru lebih

merasa terbebani dengan adanya perubahan pada kurikulum. Walaupun sebenarnya Kurikulum 2013 lebih rinci daripada kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, *kedua* pemerintah kurang sigap dan siap dengan adanya perubahan tersebut, hal ini dibuktikan dengan adanya keterlambatan dalam aturan atau tata cara pada pembuatan soal evaluasi, penilaian, pembuatan RPP, dan pembuatan rapor.

SD Negeri I Manyaran menerima aturan tersebut pada waktu sehari sebelum penyerahan nilai ke UPT, itu sudah mencerminkan bagaimana kurang siapnya pemerintah melakukan perubahan Kurikulum 2013 tersebut. Guru pada kelas IV sedikit berkeluh kesah, mengenai aturan pembuatan soal. Ketika sudah selesai UTS yang soalnya tetap berupa tematik integratif lalu beberapa hari setelahnya baru menerima edaran bagaimana pembuatan soal, dan cara penilaiannya yang sekarang ini mirip dengan penilaian pada jenjang Perguruan Tinggi. Untuk itu guru harus merombak lagi nilai yang sudah jadi dan harus memilah lagi soal-soal UTS.

Dengan adanya hal demikian, jika dilihat dari ketidaktepatan Pemerintah dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013 terhadap sekolah-sekolah, ini menjadi masalah tersendiri bagi guru atau sekolah untuk mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 tersebut dalam pembelajaran.

Guru masih merasa kesulitan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari proses KBM yang belum sesuai. Di dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 guru harus menggunakan pendekatan

scientific, tetapi kenyataan di lapangan guru masih mengalami kesulitan yaitu membangun keaktifan siswa untuk mulai bertanya atau untuk berpikir secara kreatif karena dalam prakteknya guru masih mengedepankan aspek kognitif, padahal dalam Kurikulum 2013 aspek yang paling penting yang harus dikembangkan pada siswa adalah aspek afektif dan aspek keterampilan. Kemudian guru juga masih terlihat sulit dalam memasukkan daftar pelajaran hal ini dapat dibuktikan dari RPP yang terlihat masih kaku.

Pada setiap kegiatan proses pembelajaran selain diterapkannya pendekatan *scientific* seorang guru harus mampu menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Tetapi kenyataan di lapangan, guru belum mampu untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang sederhana.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri I Manyaran belum terjadi secara maksimal, selain hasil evaluasi dalam hal pembelajaran pun masih mengalami kekurangan, guru masih mengedepankan pada aspek kognitif sedangkan aspek proses, sikap maupun keterampilan tidak dikembangkan secara maksimal, hal ini terjadi karena masih dalam tahap penyesuaian terhadap siswa dan sosialisasi pada orang tua siswa agar mereka mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya aspek kognitif saja yang digunakan tetapi ada aspek proses, sikap dan keterampilan juga, sehingga kelak dalam penilaian hasil akhir orang tua siswa tidak melulu mengoreksi

pada penilaian kognitif saja tetapi juga memperhatikan penilaian sikap dan keterampilannya.

Oleh karena itu agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik, pemerintah sebelumnya harus memikirkan secara matang hal-hal yang bersangkutan pada Kurikulum 2013 tersebut. Tidak hanya semata apa pengertian Kurikulum 2013 saja tetapi aspek lain juga harus diperhatikan seperti; kelengkapan cara penilaian (termasuk penilaian sikap dan keterampilan siswa), pembuatan soal, pembuatan RPP, dan cara pengisian rapor. Dengan demikian apabila hal tersebut diperhatikan/ disiapkan secara matang tidak menutup kemungkinan bahwa Kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang bagaimana implementasi Kurikulum 2013, apakah sudah terealisasi dengan baik atau belum. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Scientific* pada Kelas IV di SD Negeri I Manyaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di SD Negeri I Manyaran dalam mengimplementasi kurikulum 2013:

1. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

2. Pemilihan model pembelajaran masih sederhana, dan terkesan monoton.
3. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Guru masih kesulitan dalam penilaian hasil akhir.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* pada Kelas IV di SD Negeri I Manyaran, Wonogiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* pada Kelas IV di SD Negeri I Manyaran, Wonogiri yang mengacu pada Kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* pada Kelas IV di SD Negeri I Manyaran, Wonogiri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait ada pun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan untuk dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* pada Kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti lebih lanjut

Dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi guru sekolah dasar

Sebagai bahan pertimbangan guru Sekolah Dasar untuk penerapan pembelajaran tematik pada kelas IV.

c. Bagi siswa

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih mudah menerima dalam menerima pembelajaran.
- 2) Siswa akan merasa nyaman dengan pembelajaran tematik integratif yang menggunakan pendekatan *scientific* yang menyenangkan.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *carier* yang artinya pelajari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran”.

Nengky and Evars (dalam Dakir, 2010: 6) menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan

oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik.

Menurut Nana Syaodih kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Nana Syaodih, 2010: 5). Sejalan dengan pendapat tersebut, Saylor (dalam Dakir, 2010: 6) menyatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi proses belajar mengajar baik langsung di kelas, tempat bermain, atau di luar sekolah.

Selain dari pendapat di atas, Hilda Taba (dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 4) mengemukakan jika kurikulum adalah sebuah perencanaan untuk pembelajaran, oleh karena itu apa yang diketahui tentang proses pembelajaran dan perkembangan untuk individu yang mempunyai pukulan pada kondisi sebuah kurikulum. Dari paparan pendapat para ahli di atas, maka kurikulum adalah suatu atau pedoman untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Permendikbud No 67 Tahun 2013 (2013: 4) mengemukakan bahwa kerangka dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan.
- 2) Siswa adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Dalam proses pendidikan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi seseorang yang memiliki kemampuan berpikir yang rasional dan kecermelangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang siswa lihat, siswa dengar, siswa baca, dan siswa pelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan lensa budayanya.

- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecermelangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*).
- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Berdasarkan landasan teori filosofis proses pelaksanaan pembelajaran diatas pada SD Negeri I Manyaran bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu mengikuti arah arus zaman tetapi tidak melenceng dengan nilai-nilai budaya bangsa, melalui pendidikan yang aktif dan kreatif siswa mampu bersaing dikemudian hari untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum 2013 menganut: 1. Pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan 2. Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Berdasarkan landasan teoritis diatas yang mengemukakan bahwa pendidikan menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal. SD Negeri I Manyaran ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013 karena proyek dari Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri, pelaksanaan Kurikulum 2013 ditunjukkan untuk Sekolah Dasar (SD) yang sudah termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN) dan SD Negeri I Manyaran sudah termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN).

Dalam kegiatan pembelajarannya pun tidak hanya dilakukan dalam kelas saja, tetapi guru juga memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah agar siswa tidak merasa terkungkung dengan pembelajaran di dalam kelas yang mungkin semakin lama akan membuat bosan siswa. Siswa juga merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan hal ini bisa merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Landasan Yuridis

Permendikbud No 67 Tahun 2013 (2013: 6) mengemukakan bahwa landasan yuridis dalam Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP No. 32 Tahun 2013; dan
- 4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri I Manyaran menganut pembelajaran yang aktif, guru berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menumbuhkan keaktifan siswa dalam setiap pembelajarannya dengan cara menggunakan permainan, diskusi dan tentunya pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak melenceng dari nilai-nilai budaya bangsa. Agar siswa menjadi seorang yang berguna di dunia luar tetapi tidak melupakan nilai-nilai budaya bangsa.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik Kurikulum 2013 mengalami banyak perubahan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, beberapa mata pelajaran akan dipangkas atau

ditiadakan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014 kurikulum khususnya pada jenjang Sekolah Dasar mengalami perubahan antara lain; mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran, dan jumlah pelajaran. Karakteristik Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar sebagai berikut Permendikbud No 67 Tahun 2013 (2013: 3):

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
 - h. Kurikulum 2013 berbasis pada sains.
 - i. Kurikulum 2013 bersifat tematik integratif.
 - j. Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, di samping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.
 - k. Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.
 - l. Mata pelajaran pada Sekolah Dasar adalah Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBDP, PJOK.
 - m. Alokasi waktu per jam pelajaran adalah 35 menit.
 - n. Banyak jam pelajaran per minggu Kelas IV = 36 jam.
4. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan dari Kurikulum 2013 sendiri didasarkan pada buku Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI revisi terbaru (2013:4) adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban manusia.

B. Tinjauan Pembelajaran Tematik Integratif

1. Hakikat Model Pembelajaran

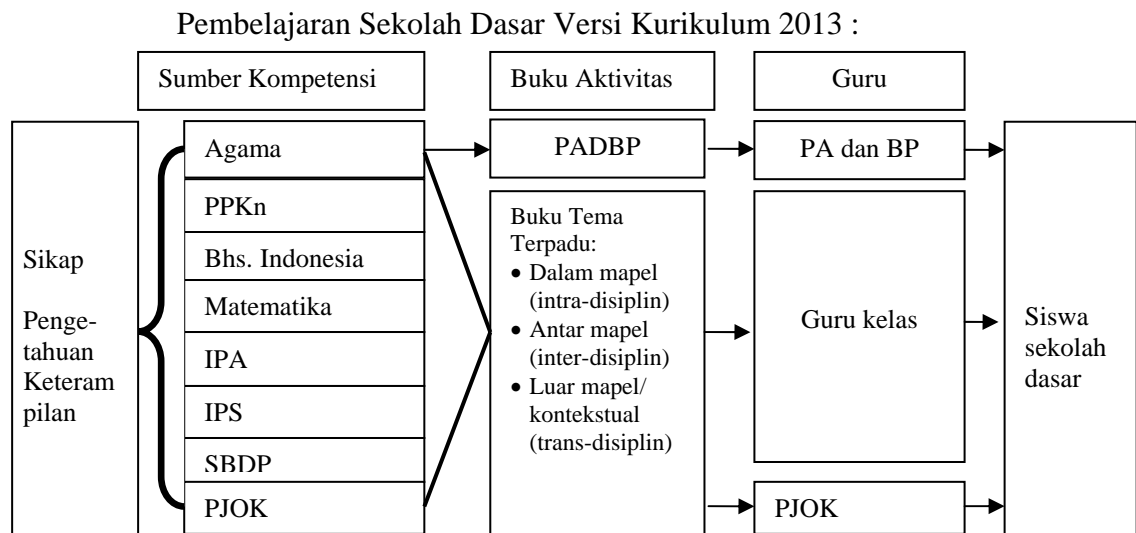
Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2011: 51).

Joyce (dalam Trianto, 2011: 142) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai sependapat dengan Joyce, Andi Prastowo (2013: 73) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis sehingga tercapainya tujuan tertentu dalam pendidikan.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan pada aspek kognitif tetapi lebih mengedepankan pada aspek afektif dan keterampilan, tidak hanya itu pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *scientific* yang mampu membentuk siswa menjadi siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dapat ditunjukkan pada proses pendekatan *scientific* itu sendiri, yang meliputi; mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Dilihat dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pendekatan

pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran. Dan dalam memberikan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan tersendiri.



Gambar 1. Pembelajaran Sekolah Dasar Versi Kurikulum 2013
Sumber: Monev Implementasi Kurikulum 2013

2. Hakikat Model Pembelajaran Tematik Intergratif

Kurikulum 2013 disiapkan Pemerintah untuk mencetak generasi muda yang siap di dalam menghadapi perkembangan masa depan. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, jadi yang dikembangkan untuk dipelajari siswa bukan sekedar mata pelajarannya melainkan kandungan pada tiap mata pelajaran atau Kompetensi Dasar (KD).

Pembelajaran tematik integratif, bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 adalah menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merujuk pada makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial saja. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Melalui model pembelajaran tematik integratif diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya siswa dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

a. Kelebihan Pembelajaran Tematik Integratif

Dalam pembelajaran tematik integratif pada Kurikulum 2013 memiliki beberapa kelebihan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Beberapa kelebihan itu adalah:

- 1) Memungkinkan belajar berbagai konsep dan kompetensi secara bersamaan dan secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis. Jadi dalam pembelajarannya guru tidak perlu melaksanakan KBM satu persatu tiap konsep, tapi bisa dilakukan secara bersamaan dari berbagai konsep dan dapat mempersingkat waktu dalam KBM dan agar tidak terjadi tumpang tindih materi atau konsep.
- 2) Relevan untuk mengakomodasi lingkungan belajar yang ada. Lingkungan belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan dapat dilakukan di luar kelas tetapi masih relevan dengan konsep yang akan diajarkan pada siswa.
- 3) Menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang dilakukan dari berbagai kumpulan konsep pada mata pelajaran yang dianggap memiliki kesamaan, jadi dalam pelaksanaan KBM siswa tidak hanya memiliki pengalaman belajar pada satu konsep atau mata pelajaran tapi mampu mengakomodasi banyak konsep dengan pembawaan yang lebih menyenangkan dan kreatif.

b. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif

Setiap kurikulum yang diciptakan pasti memiliki manfaat tersendiri, begitu juga dengan Kurikulum 2013 yang memiliki banyak manfaat yang jauh lebih baik dari kurikulum sebelumnya (KTSP), yaitu:

- 1) Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

- 2) Menggunakan kelompok kerjasama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan masalah yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah dan menjadi siswa yang tidak individualis atau egois.
- 3) Mengoptimalkan lingkungan belajar sebagai kunci kelas yang ramah otak (*brain-friendly classroom*). Pelaksanaan KBM dilakukan pada lingkungan belajar yang sehat dan kondusif tetapi dibawakan secara ramah agar siswa tidak merasa berat dalam menerima materi pelajaran.
- 4) Materi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa tidak hanya memiliki pengalaman belajar di lingkup sekolah atau kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dibimbing oleh setiap orang tua siswa.
- 5) Peserta didik yang mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus.
- 6) Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

3. Hakikat Pendekatan Pembelajaran

Selain model pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu memilih pendekatan yang akan digunakan dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pendekatan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2012: 23) adalah suatu usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, hubungan dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Selain pengertian di atas, pendekatan juga dapat diartikan sebagai cara yang harus ditempuh oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Winkel (dalam M. Sobry Sutikno, 2013: 31) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang guna mendukung proses belajar siswa yang memperhitungkan kejadian di luar diri siswa yang berperan terhadap rangkaian kejadian di dalam diri siswa.

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya umum (Andi Prastowo, 2013: 67).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha atau cara yang dirancang guna mendukung proses kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang harus diaplikasikan di dalam kelas adalah pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* adalah suatu pendekatan pembelajaran

yang mengedepankan proses mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan.

4. Hakikat Pendekatan *Scientific*

Proses kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diharuskan menggunakan pendekatan *scientific*, dimana dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini diharapkan siswa mampu mengenal, dan memahami berbagai materi yang diberikan oleh guru melalui proses pendekatan *scientific* yang meliputi; mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*. Abdul Majid (2014: 211) menyebutkan bahwa:

“pendekatan ilmiah dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi; menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta”.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *scientific* untuk membangun siswa menjadi siswa yang mampu memahami dan mampu berpikir secara kritis dalam setiap materi yang diberikan, karena dalam proses pendekatan *scientific* meliputi; mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan.

Berikut adalah proses pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013):

a. Mengamati

Menurut Abdul Majid (2014: 211) menyatakan bahwa dalam kegiatan mengamati mengutamakan pada kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*), sejalan dengan pendapat diatas dalam kegiatan mengamati siswa diajak untuk melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menemukan fakta yang ada hubungannya dengan materi tersebut.

b. Menanya

Salah satu fungsi kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* mengharapkan siswa menjadi siswa yang aktif, untuk menghasilkan siswa yang aktif seorang guru harus mampu merangsang keaktifan siswa itu sendiri. Jika siswa mampu menangkap rangsangan dari guru tentu siswa akan merespon sebuah materi yang disampaikan guru dengan pertanyaan atau pernyataan.

c. Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diamati untuk mendapatkan suatu kesimpulan berupa pengetahuan (Abdul Majid, 2014: 223). Proses kegiatan pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini dimaksud agar hubungan guru dengan siswa

berjalan baik dan selaras dengan apa yang ingin dicapai yaitu menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang sehat agar siswa mampu berpikir secara maksimal dan menjadi landasan untuk menanamkan sikap ilmiah dan motivasi kepada siswa yang menunjukkan pada pembelajaran partisipatif.

d. Mengolah

Siswa dikondisikan belajar secara kolaboratif agar terjadi interaksi antar siswa yang mampu menimbulkan sikap empati, toleransi, dan saling menghormati antar siswa. Selain itu siswa diharapkan saling kerja sama, saling membantu terkait dengan materi yang diberikan oleh guru.

e. Mencoba

Tidak semua siswa mampu mengerti dengan pembelajaran yang abstrak, untuk itu untuk mengantisipasi hal tersebut maka dalam penyajian materi pelajaran khususnya dalam bidang IPA harus dilakukan percobaan, agar menghasilkan suatu pembelajaran yang nyata dan hal itu akan mampu merangsang rasa keingin tahuan siswa untuk selalu mencoba dan mampu menghasilkan sikap ilmiah pada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

f. Menyimpulkan

Abdul Majid (2014: 233) menyatakan bahwa:

“Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi”.

Sependapat dengan pendapat di atas, kegiatan menyimpulkan dilakukan apabila siswa sudah mendapatkan semua informasi yang telah disampaikan dan siswa mampu mengolah informasi tersebut, informasi yang sudah diolah dan disimpulkan nantinya akan diketahui titik temu atau rangkuman dari keseluruhan materi pelajaran yang telah dilalui.

g. Menyajikan

Proses kegiatan penyajian dilakukan apabila semua informasi sudah diolah dan dituangkan dalam bentuk catatan atau laporan yang sudah dikonsultasikan oleh guru. Walaupun dalam kegiatan dilakukan secara berkelompok tetapi dalam penyajiannya tetap dilakukan oleh masing-masing siswa, dan laporan ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk portofolio.

h. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan pada tahap akhir, yaitu dimana guru mampu merefleksikan atau mengklarifikasi dari apa yang telah disimpulkan oleh siswa dan disajikan oleh siswa baik secara kelompok maupun individu agar tidak terjadi kesalahan di kemudian hari.

Dari uraian di atas tentang pendekatan *scientific*, maka penulis mengembangkan hal di atas sebagai pedoman observasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bab iii.

5. Kriteria pendekatan *scientific*

Dalam kegiatan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang mengharuskan menggunakan pendekatan *scientific*, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang aktif, kreatif, kritis, logis, dan inovatif. Pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Selain memiliki ciri-ciri di atas, menurut Kemendikbud (2013) pendekatan bisa dikatakan *scientific* apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang mampu dijelaskan secara logis, bukan sebatas kira-kira atau khayalan.
- b. Penjelasan guru, tanggapan siswa, dan interaksi edukatif antara guru dengan siswa terbebas dari pemikiran yang subjektif.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, logis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan materi pembelajaran.
- d. Menginspirasi siswa untuk berpikir secara hipotetik, dalam melihat perbedaan, dan kesamaan dari substansi materi pembelajaran.
- e. Mendorong siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam menanggapi materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.

g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi dalam penyajiannya ditampilkan secara menarik.

6. Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Keberhasilan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran juga ditentukan dengan model pembelajaran yang akan dipilih oleh guru itu sendiri. Seorang guru harus mampu memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, agar dalam proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru.

Ada banyak model pembelajaran yang sudah diperkenalkan kepada guru, tetapi karena ada perubahan pada kurikulum yaitu pelaksanaan Kurikulum 2013 maka perlu adanya model-model pembelajaran yang cocok untuk diaplikasikan dalam proses kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013. Beberapa model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada proses kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 antara lain; *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning*.

Di bawah ini adalah model-model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada proses kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013:

a. *Problem Based Learning*

Model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada proses kegiatan pembelajaran tematik integratif adalah model pembelajaran *Problem based learning*. Teguh Suyitno (2013), yang diakses pada alamat <http://bdksemarang.kemenag.go.id> (19 Februari 2014, jam

10.13) menyatakan bahwa *Problem based learning* adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, dan proses dimana siswa belajar baik secara ingatan maupun keterampilan berpikir kritis. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam setiap materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Problem based learning bermanfaat untuk merangsang cara berfikir siswa dalam situasi yang berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. *Problem based learning* menampilkan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Model pembelajaran *Problem based learning* mengharuskan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, mengidentifikasi apa yang diketahui dan yang lebih penting adalah apa yang mereka tidak tahu serta apa yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah.

Menurut Martinis Yamin (2013: 62) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah mampu memberikan pembelajaran yang aktif dan mandiri kepada siswa, sehingga dikemudian hari siswa mampu meneruskan kehidupan belajar mandiri.

Langkah pembelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah menganut konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, dan pertukaran pengetahuan (NN, 2013 yang diakses pada alamat <http://ramkawat.wordpress.com/2013/07/10/model-pembelajaran-pendekatan-scientific-pada-kurikulum-2013/> (19 Februari 2014, jam 12.45)).

Berikut penjelasan tentang langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis masalah:

1) Konsep dasar

Guru atau fasilitator memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu lebih cepat masuk dalam lingkungan pembelajaran dan mendapatkan ‘peta’ yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.

2) Pendefinisian masalah

Dalam langkah ini guru atau fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan pada siswa dan siswa melakukan berbagai kegiatan *brainstorming* dan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat.

3) Pembelajaran mandiri

Langkah ini mengharuskan siswa untuk mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan.

Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) agar siswa mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu untuk dipresentasikan di depan kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.

4) Pertukaran pengetahuan

Setelah memperoleh sumber guna keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya.

Selanjutnya dijelaskan dalam pembelajaran berbasis masalah cara penilaiannya menggunakan penilaian autentik. Penilaian dapat dilakukan dengan portofolio yang merupakan kumpulan yang sistematis dari pekerjaan-pekerjaan siswa yang dianalisis untuk

melihat kemajuan belajar dalam kurun waktu tertentu dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dalam pendekatan *PBL* dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assessment*) dan *peer-assessment*.

b. *Project Based Learning*

Selain pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran lainnya yang digunakan pada proses pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Project Based Learning menurut Ngalimun (2013:185) adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang kepada siswa untuk bekerja dan belajar secara mandiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa yang bernilai, dan realistik.

Dalam model pembelajaran ini siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengalaman kepada siswa suatu pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain, selain itu pembelajaran berbasis proyek juga mampu menyediakan pengalaman belajar secara kompleks dan melibatkan siswa untuk belajar mengambil informasi yang kemudian akan diimplementasikan pada dunia nyata. Tetapi pengaplikasian pembelajaran

berbasis proyek memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan suatu proyek dan memerlukan biaya yang banyak.

Teguh Suyitno (2013), yang diakses pada alamat <http://bdksemarang.kemenag.go.id> (19 Februari 2014, pukul 10.13), menyatakan dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki enam langkah operasional, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman.

Penilaian pada pembelajaran berbasis proyek merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang harus mampu diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Tugas tersebut berupa investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek mampu digunakan guna mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Dalam penilaian proyek ada tiga hal yang harus dipertimbangkan, yaitu kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian suatu karya.

c. *Discovery Learning*

Model pembelajaran yang terakhir yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah *discovery learning*. *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karena dalam model pembelajaran *discovery learning* terdapat suatu proses dimana

siswa mampu belajar menemukan sendiri suatu permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, dan membimbing atau mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Guru juga harus mampu memberikan kesempatan pada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver* secara ilmiah. Siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, dan mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulannya.

Langkah-langkah dalam *discovery learning* meliputi: persiapan, pelaksanaan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Sistem penilaian pada model pembelajaran *discovery learning* dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes.

C. Tinjauan Penilaian Autentik

1. Hakikat Penilaian Autentik

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran tentunya akan ada evaluasi hasil belajar guna mengukur kemampuan yang telah dicapai oleh siswa.

Dalam Kurikulum 2013 sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna yang dilakukan secara signifikan atas hasil belajar siswa untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (NN, 2013 yang diakses pada alamat <http://ramkawat.wordpress.com/2013/07/10/model-pembelajaran-pendekatan-scientific-pada-kurikulum-2013/>). Penilaian autentik sangat cocok dengan pendekatan tematik terintegratif dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Dalam penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Di dalam penilaian autentik terdapat jenis-jenis penilaian, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis.

Di bawah ini adalah penjelasan tentang jenis-jenis penilaian autentik:

a. Penilaian kinerja

Penilaian autentik sedapat mungkin mampu melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam proses dan aspek yang akan dinilai.

Berikut adalah cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

- 1) Daftar cek
- 2) Catatan anekdot atau narasi
- 3) Skala penilaian

4) Memori atau ingatan

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan suatu kegiatan dalam penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dalam periode/waktu tertentu. Dalam penilaian proyek guru harus memperhatikan tiga hal di bawah ini:

- 1) Keterampilan siswa dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa.
- 3) Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh siswa.

c. Penilaian portofolio

Menurut Kunandar (2013: 286) menjelaskan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam kurun waktu tertentu. Informasi yang dikumpulkan dapat berupa karya siswa, hasil tes, dan bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam materi yang diberikan.

Dalam penilaian portofolio terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru. Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

- 1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
- 2) Guru atau guru bersama siswa menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- 3) Siswa, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- 4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio siswa pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- 5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- 6) Jika memungkinkan, guru bersama siswa membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- 7) Guru memberi umpan balik kepada siswa atas hasil penilaian portofolio.

d. Penilaian tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut siswa untuk mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

D. Kerangka Pikir

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentu seorang guru harus mampu memilih sebuah model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan apa tujuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang penting dalam sebuah pembelajaran mengajar sehingga guru harus mampu memberikan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik, pemberian kesempatan kepada siswa yang luas, menyenangkan dan banyak memberikan ruang gerak yang luas serta adanya pemecahan masalah sehingga dapat merangsang siswa untuk mengeluarkan ide yang siswa pikirkan yang dapat mengembangkan keaktifan siswa.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada kelas IV dilaksanakan secara tematik terintegratif, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau konsep ke dalam satu tema. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya mengedapankan pada aspek kognitif tetapi lebih mengedapankan pada aspek afektif dan keterampilan, tidak hanya itu pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *scientific* yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa

dalam mengenal, menggali informasi dan memahami berbagai materi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung pada informasi searah dari guru; menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran; menuntun siswa untuk mencari tahu bukan diberi tahu sehingga siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif dan mampu berpikir secara logis dan kritis.

E. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana guru kelas IV di SD Negeri I Manyaran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
3. Kendala apa yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di SD Negeri I Manyaran?
4. Upaya apa yang dilakukan guru guna mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di SD Negeri I Manyaran?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan pendekatan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara ilmiah sehingga dapat dibuktikan kebenaran dari data-data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 12) menyatakan berdasarkan pendekatan, secara garis besar dibedakan dalam dua macam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Kedua pendekatan ini memiliki perbedaan, perbedaan yang paling mendasar adalah pendekatan kualitatif menggunakan strategi dan prosedur penelitian yang fleksibel. Sugiyono (2011: 14) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif masalah yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara dan dinamis. Sejalan dengan pendapat diatas, Lexy J. Moleong (2007: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dan mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 72) .

B. Setting Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian diharapkan mampu memfokuskan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat penelitian yang diambil adalah di Kabupaten Wonogiri dengan mengambil objek penelitian di SD Negeri 1 Manyaran. SD Negeri 1 Manyaran terletak di barat Kabupaten Wonogiri di Kecamatan Manyaran, Wonogiri.

SD Negeri 1 Manyaran merupakan salah satu sekolah yang telah berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN) yang ada di Kabupaten Wonogiri. Kondisi lingkungan di SD Negeri 1 Manyaran, Wonogiri memiliki kultur yang baik dan cukup sejuk walaupun pada saat ini sedikit terganggu dengan adanya proses pembangunan dan pemeliharaan sekolah. Selain itu SD Negeri 1 Manyaran terletak di desa Karang Lor tepatnya selatan dari Kantor Kecamatan Manyaran, sehingga untuk menjangkau SD Negeri 1 Manyaran cukup mudah. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan mulai dari bulan Maret sampai Mei 2014.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri I Manyaran, proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, serta dokumen. Dipilihnya guru kelas IV karena yang mengerti dan paham mengenai proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah guru kelas itu sendiri dan dibantu dengan pengkajian dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat penting keberadaannya, karena agar hasil yang diperoleh dalam penelitian dilaksanakan secara logis dan mampu diterima oleh pengguna hasil penelitian. Hal ini, memudahkan peneliti dalam mencari dan menyusun data yang dibutuhkan. Lofland dan Lofland (Lexy J. Moleong, 2007: 157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subyek penelitian yaitu, guru. Teknik tersebut, memudahkan peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan adanya interaksi sosial antara pencari informasi dengan pemberi informasi guna mendapatkan data yang diperlukan. Teknik observasi diklasifikasikan ke dalam tiga jenis observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur (Sanafiah Fasial, dalam Sugiyono, 2011: 310).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi tak berstruktur dan teknik observasi berstruktur. Teknik observasi ini dilakukan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan

pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu, persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan yang akan diobservasi guna mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah guru dan kelas IV SD Negeri I Manyaran, Wonogiri.

Dalam pengumpulan data digunakan alat bantu berupa pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun pedoman observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Manyaran, Wonogiri sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman observasi

No	Aspek Pendekatan <i>Scientific</i>	Keterampilan Proses	Indikator	Keterlaksanaan		Deskripsi/ Penjelasan
				Ya	Tidak	
1.	Mengamati	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi objek. - Mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi. - Menjelaskan peralatan secara akurat. 			
2.	Menanya	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Menginspirasi peserta didik. - Mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. - Membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara. - Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi. - Membangun sikap keterbukaan. - Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat. - Melatih kesantunan dalam berbicara. 			

			<ul style="list-style-type: none"> - Membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain. 			
3.	Menalar	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan hipotesis ketika dihadapkan dalam permasalahan/pertanyaan. - Merumuskan hipotesis dari permasalahan yang ada. - Mengembangkan cara untuk menguji hipotesis. - Merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan bukti/fakta dari pengujian hipotesis. 			
		Mengolah	<ul style="list-style-type: none"> - Pengkondisian siswa selama proses pembelajaran. - Mendiagnosis kesulitan belajar siswa. - Memberitahu apakah sebuah variabel dapat digunakan secara tepat. 			
4.	Mencoba	Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih tipe tindakan yang tepat. - Memilih bagian tindakan dengan tepat. - Menggunakan instrumen tindakan dengan tepat. - Mengaplikasikan teknik tindakan dengan tepat. - Mengembangkan berbagai cara untuk membuat pertanyaan. - Menggunakan peralatan dengan berbagai cara. - Mengidentifikasi pertanyaan uji coba. - Mempunyai berbagai rencana untuk mencari informasi. - Merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti/fakta. 			
5.	Membentuk Jejaring	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian dalam pengamatan. - Menggunakan seluruh informasi secara tepat dalam membuat kesimpulan. - Membuat kesimpulan 			

			dasar berdasarkan bukti/fakta. - Tidak menggunakan informasi yang tidak logis. - Memisahkan secara tepat dari informasi yang tidak perlu.			
		Menyajikan	- Mengemukakan pendapat dari kesimpulan yang ada secara lisan.			
		Meng-komunikasikan	- Mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat. - Menjelaskan objek dan kejadian secara runtut. - Memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang tidak diketahui. - Merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan.			

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses percakapan antara dua individu atau lebih yang terarah, dimana salah satu pihak menjadi pencari informasi, dan di pihak lain sebagai pemberi informasi tentang suatu hal yang akan diungkapkan. Wawancara memiliki tiga macam jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur (Esterberg, dalam Sugiyono, 2011: 321). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan hanya menggunakan pedoman wawancara yang hanya secara garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Sumber data dalam teknik wawancara ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV SD Negeri I Manyaran, Wonogiri serta pihak-pihak yang bersangkutan. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan di SD Negeri I Manyaran, Wonogiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu data yang dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen-dokumen yang digunakan adalah dokumen yang sesuai dengan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Dokumentasi penting dilakukan dalam sebuah penelitian, karena dokumentasi sebagai sumber data sangat bermanfaat guna menguji, menafsirkan suatu masalah yang diteliti.

Dokumen yang ditemukan peneliti di lapangan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut dikaji oleh peneliti guna mendapatkan informasi tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong, 2007: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan guna mendukung informasi yang diperoleh informan yang tidak terekam pada lembar observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data guna untuk lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011: 307) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, tetapi selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang nantinya diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data-data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Adapun alat bantu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, angket terbuka, dokumentasi dan catatan lapangan.

1. Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mencatat segala kejadian selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV SD Negeri I Manyaran, Wonogiri.
2. Angket terbuka, dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan memperkuat data yang diperoleh.
3. Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV SD Negeri I Manyaran, Wonogiri.

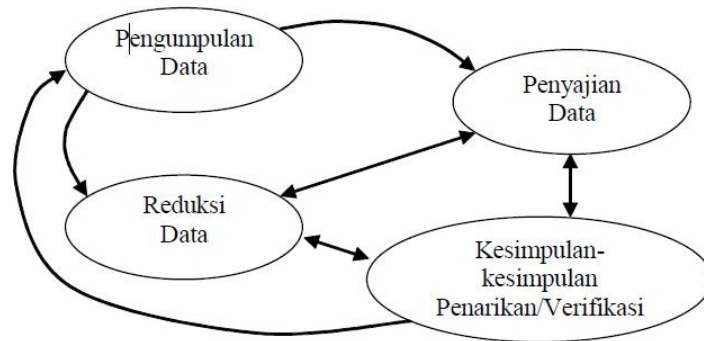
4. Catatan lapangan digunakan guna memperoleh data atau informasi secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang meliputi proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Proses analisis dilakukan secara tahap demi tahap, bersamaan dengan proses pengumpulan data. Agar memudahkan proses, studi ini mengikuti model analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 337). Mereka menyebutnya sebagai *model interaktif*. Alur tersebut menunjukkan secara kronologis kegiatan analisis dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi.

Sejalan dengan penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 337) yang meliputi aktivitas: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusions drawing/verifying*) yang dilakukan secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas. Hubungan ketiga langkah tersebut yang bersifat interaktif, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Analisis data model interaktif Miles dan Huberman

Proses analisis kualitatif tersebut dapat dijelaskan dalam tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan perumusan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan di lapangan. Dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan penelusuran dokumentasi pada sumber data akan menghasilkan data dan informasi yang beragam. Reduksi data dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan hendaknya diketik dalam bentuk sebuah uraian yang rinci, data akan terus bertambah seiring dengan terus berlanjutnya penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dirangkum atau direduksi dengan memilih data yang dianggap penting dan berkaitan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Penyajian data

Data yang sudah terkumpul dan sudah direduksi selanjutnya akan disajikan agar mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Penyajian

data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa teks yang berbentuk naratif (uraian singkat), grafik, matrik maupun hubungan antar kategori.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan data yang telah direduksi dan informasi yang disajikan tersebut, peneliti membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung akan menghasilkan kesimpulan akhir yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

G. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian perlu diuji keabsahannya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kepercayaan sebagai penguji utama data. Sugiyono (2011: 270) menjelaskan bahwa uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan observasi, meningkatkan kepekaan teoritik dalam penelitian, triangulasi,

diskusi dengan teman sejawat. Pada penelitian ini, uji kepercayaan dilakukan dengan rekaman hasil observasi dan wawancara.

Agar kriteria diatas dapat dipenuhi, maka peneliti melakukan beberapa hal guna meningkatkan keabsahan data yang dihasilkan, yaitu melakukan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti guna meningkatkan keabsahan data adalah triangulasi metode dimana peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan penemuah hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan sumber data.

Dalam triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan dengan cara; membandingkan data dari hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan apa yang diucapkan oleh guru dengan kegiatan yang beliau lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan membandingkan hasil observasi, wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan dengan topik permasalahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi, angket terbuka, catatan lapangan serta dokumentasi terhadap guru di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran. Penelitian ini mengambil sumber data adalah guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran untuk dilakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, catatan lapangan, serta dokumentasinya.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran. Sebelum menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, maka akan dikemukakan terlebih dahulu tentang deskripsi lokasi penelitian Sekolah Dasar Negeri I Manyaran.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri I Manyaran terletak di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Kecamatan Manyaran sendiri berjarak kurang lebih 25 km dari pusat kota Kabupaten Wonogiri, Kecamatan Manyaran berbatasan langsung dengan Kecamatan Semin (Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi DIY) di sebelah barat. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Eromoko, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wuryantoro, dan di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bulu

(Kabupaten Sukoharjo). Sedangkan letak Sekolah Negeri I Manyaran di sebelah selatan Kantor Kecamatan Manyaran yang berjarak kurang lebih 100 meter dan satu lokasi dengan Kantor UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Manyaran.

Sekolah Negeri I Manyaran yang satu lokasi dengan Kantor UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Manyaran memiliki 12 ruangan, 1 ruang aula, 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 Lab. Komputer, 1 gudang, dan ditambah 2 kamar mandi yang terletak di belakang ruang guru.

Sekolah Dasar Negeri I Manyaran memiliki 11 tenaga pendidik dan 2 karyawan yang terdiri atas, Kepala Sekolah, guru kelas, guru agama Islam, guru agama Katolik/Kristen, guru olahraga, guru Bahasa Inggris, pegawai perpustakaan, dan penjaga sekolah. Pada penelitian ini, subyek penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian yaitu guru kelas di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran. Guru kelas yang diambil sebagai subyek penelitian adalah guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran yaitu Ibu Lumit Budiarti.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. Kemudian hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta

menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, Kabupaten Wonogiri mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, Wonogiri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran pada tanggal 12 Maret sampai 7 April 2014. Guru kelas IV mengungkapkan bahwa beliau telah mendengar istilah pembelajaran tematik integratif dan juga telah menerapkannya di kelas. Pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran model pembelajaran yang dipilih oleh guru guna menunjang pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model *Problem Based Learning*. Untuk cara pemilihan model pembelajaran, guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran dengan cara mempelajari karakteristik siswa dan karakteristik tema/materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Guru kelas IV pun sudah mengetahui tentang istilah pendekatan *scientific*. Untuk itu dalam setiap pembelajaran beliau menggunakan pendekatan *scientific* di kelas yang beliauampu. Dalam setiap

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran selalu melakukan analisis materi ajar sebelum menyusun RPP tersebut, khususnya untuk kegiatan eksperimen beliau selalu mengintegrasikan dengan teori yang ada agar kegiatan eksperimen dapat sesuai dengan tujuan dan mampu mencapai keberhasilan.

Guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran dalam setiap pembelajarannya sudah memasukkan atau menggunakan pendekatan *scientific*, menurut beliau dengan Kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya pembelajaran dengan model tematik intergratif, penerapan pendekatan *scientific* sangat diperlukan dan dirasa cocok untuk mengembangkan kemampuan ilmiah siswa dan kreatifitas siswa di dalam kelas. Berbeda dengan KTSP yang mengharuskan guru untuk mentemakan setiap mata pelajaran dengan sendirinya, dalam Kurikulum 2013 guru tidak perlu pusing-pusing memasukkan materi ajar yang cocok untuk ditemakan dengan materi ajar dari pelajaran lainnya, karena dalam proses menentukan tema sudah dilakukan oleh Kemendikbud yang dituangkan dalam buku siswa/buku guru yang tentunya sudah sesuai dengan Kompetensi Inti. Di kelas agar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dilaksanakan sesuai dengan keterampilan ilmiah maka kreatifitas guru sangat diperlukan dan menjadi penunjang utama dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengkajian dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, dapat dilihat bahwa guru sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan pakemnya. Guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran dalam menyusun kegiatan pembelajaran sudah memasukkan karakteristik/keterampilan dalam pendekatan *scientific*. Dalam setiap kegiatan inti guru sudah menggunakan keterampilan ilmiah, pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beliau terlebih dahulu mengidentifikasi kegiatan pembelajaran kedalam aspek keterampilan ilmiah pada pendekatan *scientific*.

Secara umum pendekatan yang digunakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dengan memadukan berbagai kegiatan, penggunaan media, membuat tahapan-tahapan dalam pembelajaran, serta alokasi waktu yang cukup untuk setiap langkahnya.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran dibagi kedalam 3 tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran dibagi pula kedalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, dan membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, mengkomunikasikan).

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru juga harus memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran lebih sering menggunakan model pembelajaran jenis *Problem Based Learning* karena mampu membuat siswa menjadi siswa yang kreatif, dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam setiap materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu *Problem based learning* bermanfaat untuk merangsang cara berfikir siswa dalam situasi yang berorientasi masalah.

Agar pembelajaran dengan pendekatan *scientific* mampu mencapai keberhasilan tentu dalam setiap pembelajarannya diperlukan aspek penunjang yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan tema/materi yang akan diajarkan kepada siswa biasanya media pembelajaran diambil dari media elektronik, media cetak, dan yang paling sering digunakan adalah lingkungan sekitar karena menurut guru kelas IV lingkungan sekitar adalah media pembelajaran yang mampu membuat siswa selain mendapatkan manfaat secara kognitif tetapi secara afektif yaitu mampu menumbuhkan rasa/sikap empati terhadap lingkungan sekitar dan tentunya diri siswa sendiri. tematik dalam kenyataannya disesuaikan dengan materinya.

Pemilihan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific* harus disesuaikan dengan tema/materinya. Seperti halnya dengan media, kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran mengambil sumber belajar dari media cetak dan elektronik serta lingkungan sekitar sekolah.

Urutan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran terdiri dari kegiatan awal seperti apersepsi, berdoa, presensi, kegiatan inti berupa penyampaian materi, dan kegiatan akhir berupa penilaian dan evaluasi.

Penggunaan pendekatan *scientific* dalam setiap pembelajaran dirasa sangat pas dan cocok dengan Kurikulum 2013, karena dalam pendekatan *scientific* terdapat keterampilanilmiah yang mampu mendorong/membentuk siswa menjadi siswa yang aktif, kritis, mandiri, kreatif, dan memunculkan rasa empati terhadap sesama. Keterampilan ilmiah yang terdapat dalam pendekatan *scientific* yaitu; mengamati, menanya, menalar (menalar dan mengolah), mencoba, dan membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan).

Setiap tema yang disampaikan kepada siswa menurut guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran tidak semuanya memiliki aspek keterampilan ilmiah dalam pendekatan *scientific*, tetapi beliau juga mengungkapkan aspek keterampilan ilmiah yang sering beliau temui dalam setiap pembelajaran yang beliau sampaikan adalah mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil pengkajian dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, dapat dilihat bahwa dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* beliau menggunakan penilaian autentik yang berupa penilaian kinerja dan penilaian tertulis ditambah dengan penilaian sikap.

b. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, Wonogiri

Berdasarkan data hasil observasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran pada tanggal 12 Maret hingga 7 April, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran sudah paham tentang istilah pendekatan *scientific*. Dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pun guru juga sudah mampu menerapkannya sesuai dengan keterampilan ilmiah yang ada dalam pendekatan *scientific*.

Berikut contoh guru dalam melatih keterampilan ilmiah aspek mengamati pada tema 8 tentang “lingkungan tempat tinggalku”. Siswa diajak untuk mengamati gambar denah yang ada di buku siswa, kemudian siswa diajak untuk menentukan arah apabila akan pergi ke pusat cinderamata, apakah ke arah timur, selatan, barat, ataupun utara.

Dengan mengamati gambar siswa secara langsung dapat menceritakan kemana arah mata angin apabila akan pergi ke pusat cinderamata.

Pemilihan model pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam pemilihan model pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa dan materi/tema yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran menjadi lebih aktif dan berpikir kritis. Siswa tidak sungkan-sungkan untuk selalu bertanya kepada guru apabila menemui permasalahan yang sulit dipecahkan oleh siswa.

Ketika siswa sedang mengamati gambar denah yang ada di buku siswa tentang arah mata angin, siswa saling berebut untuk mengemukakan pendapatnya, apabila ada siswa dalam mengemukakan jawaban atau pendapat kurang tepat selalu ada siswa yang mencoba untuk memperbaikinya atau mengklarifikasi lebih jelas lagi.

Berdasarkan data dari hasil pengamatan peneliti, kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* secara umum sudah membagi ke dalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan). Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* tidak semua keterampilan ilmiah dalam

pendekatan *scientific* dapat dilatihkan kepada siswa, hal ini dikarenakan dalam setiap tema yang diajarkan kepada siswa materinya tidak mencakup keterampilan ilmiah tersebut.

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membagi 5 keterampilan ilmiah pada setiap pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan).

Berdasarkan dari data hasil pengamatan, kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran dalam mengikuti prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru sudah mengikuti dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, yaitu selalu melatih keterampilan ilmiah yang ada dalam pendekatan *scientific*.

Berikut ini adalah deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran:

1) Keterampilan Ilmiah Mengamati

Keterampilan ilmiah aspek mengamati mampu dibangun oleh guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran secara baik, dalam hal mengidentifikasi objek guru mampu mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan identifikasi objek yang akan

dipelajari. Pengidentifikasian objek dilakukan oleh guru ketika pembelajaran akan dimulai sehingga hal ini mampu mendorong siswa untuk menemukan fakta tentang apa yang akan dipelajari dengan menggunakan panca indera dari masing-masing siswa (melihat, mendengar, menyimak, dan membaca).

Sedangkan dalam indikator menjelaskan peralatan secara akurat, guru tidak selalu melakukannya. Karena menurut beliau tidak semua peralatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijelaskan secara rinci, hanya beberapa peralatan saja yang tidak dimengerti oleh siswa. Untuk indikator ini (menjelaskan peralatan secara akurat) peneliti bertanya kepada guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran.

Peneliti “hal apakah yang menyebabkan ibu tidak atau jarang menjelaskan peralatan secara akurat kepada siswa, bukankah itu sangat penting bagi pemahaman siswa dalam keberhasilan pembelajaran?”

Guru “hal tersebut saya lakukan karena untuk efisiensi waktu, memang sangat penting pemahaman siswa tentang peralatan yang akan dilakukan dalam setiap pembelajaran. Tetapi apabila hal ini sering dilakukan maka terkadang inti dari pembelajaran tidak bisa tercapai karena alokasi waktu yang sudah ditentukan dan mengharuskan sub tema/materi bisa selesai. Maka dari itu untuk indikator ini dilakukan apabila ada siswa yang bertanya saja.”

2) Keterampilan Ilmiah Menanya

Pada aspek menanya pun guru sudah melakukan dengan baik, karena guru mampu mengembangkan ranah sikap sehingga dapat menginspirasi siswa dan membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, banyak siswa sudah mampu berbicara dengan baik dan tidak terbata-bata.

Untuk mendorong siswa dalam berdiskusi guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran sudah mampu dan terlihat mampu ketika mendorong siswa dalam berdiskusi. Hal ini dikarenakan keseluruhan siswa merasa senang dengan setiap pembelajaran yang disampaikan dan senang pula apabila melakukan diskusi.

Dalam melakukan kegiatan diskusi, siswa tidak pernah memilih-milih siapa saja yang akan dijadikan bagian dari kelompok. Siswa sudah menyetujui keputusan yang diambil oleh guru dalam pemilihan anggota kelompok. Hal ini berpengaruh dengan kinerja siswa saat melakukan diskusi, ketika siswa merasa tidak terbebani dengan anggota kelompoknya maka dalam forum diskusi siswa akan mampu saling bekerja sama satu sama lain. Berbeda dengan siswa yang merasa terbebani dengan anggota kelompoknya, maka dalam forum diskusi siswa susah untuk membangun kesolidan tim diskusi.

Guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran belum mampu membiasakan siswa berpikir dengan spontan dan cepat, hanya beberapa siswa saja yang mampu berpikir secara spontan dan

cepat. Hal ini terjadi karena kemampuan dari masing-masing siswa yang berbeda, sehingga daya tangkap siswa pada saat guru melatih keterampilan ilmiah pun juga berbeda.

Sedangkan dalam hal kesantunan berbicara siswa, guru kurang memperhatikan atau belum mampu melatih kesantunan siswa dalam berbicara, karena menurut hasil observasi tidak semua siswa dalam berbicara atau mengungkapkan pendapat berbicara dengan santun, banyak siswa ketika melakukannya langsung berteriak dan tidak mengacungkan jarinya.

Berbeda dengan hal di atas, dalam membangkitkan kemampuan berempati siswa terhadap satu sama lain guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran sudah mampu melakukannya. Banyak siswa ketika ada temannya yang bertanya mereka mau menjawab dan bertukar informasi, sehingga rasa empati dapat menumbuhkan kekeluargaan semakin dekat.

3) Keterampilan Ilmiah Menalar

a) Menalar

Sedangkan aspek menalar guru belum melakukan secara baik, seringkali guru dihadapkan dengan permasalahan/pertanyaan dari siswa dan guru belum mampu menjawab permasalahan/pertanyaan yang dihadapi secara akurat, sehingga siswa masih bertanya-tanya sendiri.

Pada saat peneliti bertanya langsung kepada guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran tentang keterampilan ilmiah menalar belum dilatihkan dengan baik, beliau hanya menjawab karena dalam tema lingkungan tempat tinggalku ini hanya ada satu kegiatan yang menuntut guru untuk melatih keterampilan ilmiah.

Berikut petikan wawancara peneliti dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran:

Peneliti “Mengapa dalam keterampilan ilmiah menalar ibu kurang melatihkan kepada siswa, bahkan hampir tidak terlihat atau tidak ada dalam pembelajaran?”.

Guru “Iya mbak memang seperti itu, karena dalam tema kali ini yaitu tema lingkungan tempat tinggalku hampir tidak ada kegiatan yang mendorong siswa untuk melakukan keterampilan ilmiah menalar, hanya ada satu kegiatan yang mendorong siswa untuk melakukannya yaitu, kegiatan dimana siswa diminta untuk menganalisa gambar peta pulau Bali”.

Pada tema 8 “lingkungan tempat tinggalku” karena guru belum merumuskan hipotesis dalam setiap permasalahan/pertanyaan yang ada, maka guru pun juga belum merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan bukti/ fakta dari pengujian hipotesis.

b) Mengolah

Sedangkan dalam mengolah kelas guru sudah melakukan secara baik, guru mampu mengkondisikan siswa sebagaimana mestinya, oleh karena itu siswa mampu menempatkan diri dengan baik ketika sedang belajar secara serius atau belajar dengan bermain.

Akan tetapi hanya saja terkadang guru merasa kesulitan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Karena ketika siswa ditanya oleh guru tentang pembelajaran yang telah dilakukan siswa selalu menjawab sudah jelas. Guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran mengemukakan bahwa, dalam mendiagnosis kesulitan belajar pada siswa beliau selalu berusaha untuk mendiagnosis kesulitan yang dialami oleh siswa beliau, tetapi ada kendala ketika beliau melakukan hal itu. Kendala tersebut adalah ketika siswa ditanya apakah sudah paham dengan pembelajaran yang sudah diberikan, mereka selalu menjawab sudah paham, tapi ketika diberi soal atau diberi pertanyaan mereka malah menjawab tidak tahu bahkan ada yang hanya diam saja. Sehingga kegiatan mendiagnosis siswa menjadi terhambat, karena tidak bisa langsung ditemukan.

Dalam indikator memberitahu apakah sebuah variabel dapat digunakan secara tepat, guru belum melakukan hal itu. Guru melakukannya ketika sedang ditanya oleh siswa saja, ketika

ditanya mengapa hal ini terjadi? Lagi-lagi yang menjadi alasan adalah alokasi waktunya.

4) Keterampilan Ilmiah Mencoba

Aspek mencoba kurang dominan dilakukan oleh guru, karena tidak semua tema yang diajarkan terdapat aspek mencoba/eksperimen. Tetapi ketika ada tema yang mengharuskan siswa untuk bereksperimen, guru mampu mengembangkan kreatifitas siswa untuk bereksperimen secara baik. Guru mampu menjelaskan materi secara baik, sehingga siswa dalam melakukan eksperimen tidak terjadi kendala yang berarti.

Seperti halnya ketika siswa mendapat tugas untuk membuat getuk, siswa berlomba-lomba untuk membuat getuk dengan berbagai bentuk. Selain membuat getuk siswa juga diminta untuk mencoba menghias pot dengan bahan daur ulang yaitu menggunakan koran bekas. Dalam langkah kerja siswa hanya diminta untuk menghias pot tersebut secara berkelompok, tetapi dengan kreatifitas dari masing-masing kelompok, kelompok tidak hanya mencoba untuk menghias pot dari bahan daur ulang tetapi kelompok juga menambahkan bunga yang terbuat dari sedotan atau kain flanel sebagai hiasan.

Guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, juga sudah mampu dalam memilih tipe tindakan yang tepat dan memilih bagian tindakan dengan tepat, akan tetapi guru tidak selalu mengembangkan cara dalam membuat pertanyaan. Dalam

menggunakan peralatan dengan berbagai cara, guru sudah mampu melakukannya, beliau tidak hanya terpatok dengan cara yang ada di buku, tetapi beliau mampu menggunakan cara yang lain agar lebih menyenangkan dalam bereksperimen.

Selain di atas, guru juga sudah mampu menyusun rencana bagaimana mencari informasi dan mampu merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti yang ada, sehingga tidak terjadi kekeliruan informasi atau kesalahpahaman.

5) Keterampilan Ilmiah Membentuk Jejaring

a) Menyimpulkan

Pada keterampilan ilmiah membentuk jejaring (menyimpulkan) guru sudah menjalankannya. Indikator tentang menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian dalam pengamatan guru pun sudah melakukan dengan baik, begitu pun ketika membuat kesimpulan. Guru selalu menggunakan seluruh informasi yang diperoleh dengan tepat agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penginformasian kepada siswa.

Ketika membuat kesimpulan dasar, guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran selalu berdasarkan fakta dan bukti yang ada, tidak hanya itu guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran tidak pernah menggunakan informasi yang tidak logis, beliau selalu berusaha mencari informasi dengan logis

dan selalu memisahkan informasi yang tepat dari informasi yang tidak tepat hal ini dilakukan agar mudah dipahami oleh siswa.

b) Menyajikan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, dalam setiap akhir pembelajaran beliau selalu mengemukakan pendapat dari kesimpulan yang sudah ada secara lisan dan jelas.

c) Mengkomunikasikan

Dalam setiap pembelajaran guru selalu berusaha mengkomunikasikan tema/ materi yang diberikan dengan siswa secara baik, hal ini dilakukan agar siswa mampu memahami setiap materi yang diberikan oleh guru.

Setiap pembelajaran guru pun selalu mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat, tidak hanya itu beliau juga selalu berusaha menjelaskan setiap objek dan kejadian yang dipelajari secara runtut dan jelas agar siswa mampu memahami tema/ materi yang diberikan oleh guru dan tercapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pasti ada beberapa hal yang akan menghambat proses pembelajaran seperti pemahaman dari masing-masing siswa yang berbeda, sehingga guru selalu memberikan penjelasan serupa

terhadap identifikasi objek yang belum atau tidak diketahui oleh siswa.

Setiap akhir pembelajaran guru selalu membuat kesimpulan dari seluruh pembelajaran yang sudah dilakukan di setiap harinya, dalam membuat kesimpulan guru selalu melakukannya bersama-sama dengan siswa agar siswa juga belajar untuk mengemukakan pendapat. Dalam merumuskan pendapat, guru selalu merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemberian informasi.

Secara keseluruhan keterampilan ilmiah membentuk jejaring mampu dilakukan oleh guru secara baik, tetapi ada salah satu keterampilan ilmiah yang dominan pada keterampilan ilmiah membentuk jejaring ini yaitu, keterampilan mengkomunikasikan. Dengan keterampilan mengkomunikasikan guru dapat melatih siswa untuk percaya diri dan yakin dengan hasil belajarnya.

Berikut adalah petikan wawancara peneliti dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran tentang mengapa keterampilan ilmiah mengkomunikasikan lebih dominan daripada keterampilan ilmiah yang lainnya dalam keterampilan ilmiah membentuk jejaring:

Peneliti “bu, mengapa dalam keterampilan membentuk jejaring, keterampilan ilmiah mengkomunikasikan lebih dominan ibu latihkan kepada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran?”.

Guru “iya, karena keterampilan ilmiah lainnya seperti keterampilan ilmiah menyimpulkan dan keterampilan ilmiah menyajikan guru menganggap siswa sudah mampu melakukannya, dan keterampilan ilmiah mengkomunikasikanlah yang paling sering dilatihkan kepada siswa, hal ini dilakukan guna melatih kepercayaan diri siswa terhadap diri mereka sendiri dan melatih cara berbicara siswa di depan kelas”.

Adapun model pembelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan pendekatan *scientific* adalah *Problem Based Learning*, walaupun memang ada model pembelajaran lainnya yang digunakan oleh guru seperti model pembelajaran *Discovery Learning*, model pembelajaran *Project Based Learning* dll, tetapi yang paling dominan atau yang sering digunakan oleh guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut guru model pembelajaran ini dirasa cocok dengan karakter siswanya.

Di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran kelas IV, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sedangkan untuk penilaian yang

saat ini menggunakan penilaian autentik guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran menggunakan penilaian kinerja dan penilaian tertulis serta ditambah dengan penilaian sikap.

c. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, Wonogiri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, beliau mengungkapkan seringnya yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kepada siswa adalah alokasi waktu pembelajaran yang menurut beliau tidak sesuai dengan materi, karena materi dalam setiap tema dan sub tema membutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa secara keseluruhan mampu mengerti dan paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Daya pikir siswa yang berbeda-beda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, terkadang beberapa siswa sudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi tidak sedikit pula siswa yang hanya diam saja dan hal ini yang membuat siswa belum menguasai atau belum memahami keterampilan ilmiah yang dilatihkan oleh guru.

d. Upaya Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, Wonogiri

Dalam mengatasi alokasi waktu yang dirasa kurang cukup terhadap tema/materi yang diajarkan, biasanya guru meminta satu jam mata pelajaran lain seperti, mata pelajaran agama dan olahraga. Hal ini tidak ada pemaksaan, tetapi sudah dilandasi dengan ketersediaan masing-masing guru, dan tidak ada rasa keberatan. Selain itu guru kelas IV juga sering mengadakan tambahan pelajaran, dengan upaya seperti ini diharapkan ketercapaian kompetensi dapat dilakukan.

Sejalan dengan uraian di atas, dalam pelaksanaan jam tambahan pun guru tidak memaksakan kehendaknya atau membebani siswa, malah siswa merasa senang, karena memang etos belajar pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran sangat tinggi.

Upaya yang guru lakukan ketika menemukan siswa belum menguasai keterampilan ilmiah yang dilatihkan oleh guru yaitu, guru akan mengadakan remediasi dari Kompetensi Dasar atau keterampilan ilmiah yang belum dikuasai siswa hingga siswa tersebut memenuhi KKM.

B. Pembahasan

Data yang diperoleh peneliti baik dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan, maka pada pembahasan ini peneliti

mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran Kabupaten Wonogiri diperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut:

Guru kelas IV di SD N I Manyaran sudah memahami istilah pembelajaran tematik integratif dan juga sudah menerapkan tematik integratif di kelas yang beliau ampu. Guru kelas IV di SD N 1 Manyaran dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu berusaha untuk melatih keterampilan ilmiah terhadap siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran guna menunjang keberhasilan dari pelaksanaan pendekatan *scientific* adalah *Problem Based Learning*.

Untuk cara pemilihan model pembelajaran, guru kelas IV harus mempelajari karakteristik siswa, melihat kompetensi dasar dan kompetensi inti, serta materi yang akan diajarkan.

Guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran sudah memahami tentang istilah pendekatan *scientific*. Beliau juga sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* di kelas yang beliau ampu secara baik. Beliau selalu berusaha untuk selalu memberikan yang terbaik pada siswa-siswanya.

Dari hasil wawancara yang dibuktikan dari hasil observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. Dalam penerapan keterampilan ilmiah yang berada pada aspek pendekatan *scientific* tidak semuanya dapat

dilaksanakan oleh guru, karena tidak semua tema di dalamnya ada keterampilan-keterampilan tersebut. Guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran mengungkapkan keterampilan ilmiah yang paling dominan pada setiap pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah keterampilan mengamati, menanya, dan membuat jejaring (mengkomunikasikan).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran dan dengan dibuktikan dari hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dibagi kedalam 3 tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Setelah dibuktikan dengan hasil observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi, guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam hal pemilihan media belajar guna mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific* berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran penggunaan media belajar disesuaikan dengan tema/materi yang akan diajarkan. Biasanya mengambil dari media elektronik, media cetak, dan lingkungan sekitar sekolah. Akan tetapi setelah dibuktikan dengan observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi, guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran lebih sering menggunakan media belajar berupa lingkungan di sekitar sekolah.

Dari hasil wawancara, guru dapat memutuskan siswa telah menguasai keterampilan ilmiah dengan melaksanakan ulangan harian, dimana ketika

siswa memperoleh nilai lebih dari KKM maka siswa tersebut dinyatakan sudah menguasai keterampilan ilmiah yang dilatih. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sedangkan untuk penilaian, yang digunakan oleh guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis, ditambah dengan penilaian sikap.

Dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, ketika ada siswa yang belum menguasai keterampilan ilmiah yang dilatih tindak lanjut yang dilakukan oleh guru untuk memperbaikinya adalah dengan melakukan remediasi dari kompetensi dasar yang belum dikuasai oleh siswa hingga siswa tersebut mampu memenuhi KKM.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menggali data secara akurat. Akan tetapi, peneliti menyadari beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dalam penelitian, yaitu:

1. Penelitian dilakukan hanya terbatas pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, Kabupaten Wonogiri, sehingga penelitian ini tidak mampu

mengungkap untuk sekolah dasar-sekolah dasar lain, untuk itu perlu dilakukan penelitian serupa dengan sebaran dan tempat yang lebih luas.

2. Penelitian ini peneliti hanya mengungkap pendapat guru tentang pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, Kabupaten Wonogiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, Wonogiri dalam menyusun RPP sudah memasukkan keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan oleh guru pada siswa. Dalam penyusunan RPP guru terlebih dahulu mengelompokkan materi sesuai dengan aspek keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan pada siswa. Model pembelajaran yang dipilih guru guna menunjang pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada saat memilih model pembelajaran tidak dilakukan secara spontan oleh guru melainkan dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar, materi yang akan diajarkan oleh guru, serta karakteristik siswa.
2. Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah berjalan pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran. Dalam setiap pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, Wonogiri selalu berusaha untuk melatihkan keterampilan-keterampilan ilmiah yang terdapat dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu membantu siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Seperti halnya pada materi menentukan arah

mata angin, siswa dihadapkan dengan permasalahan yaitu siswa diajak untuk mengamati peta Provinsi Papua dan siswa diminta untuk menentukan letak Kota Wamena, setelah itu siswa diminta untuk menentukan arah mata angin dengan mengidentifikasi letak Kota Timika apabila siswa berada di Kota Wamena. Penggunaan penilaian sudah menggunakan penilaian autentik yang berupa penilaian kinerja, penilaian tertulis, serta ditambah penilaian sikap.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, Kabupaten Wonogiri tidak terlepas dari kendala. Kendala tersebut adalah terlalu padatnya materi yang ada dalam setiap tema, sehingga waktu yang sudah ditetapkan dirasa kurang cukup oleh guru. Hal ini terjadi karena pada saat dilakukan penelitian secara bersamaan juga sedang dilakukan pelatihan ujian bagi siswa kelas VI, sehingga siswa kelas IV harus libur terlebih dahulu apabila siswa kelas VI sedang melaksanakan pelatihan ujian.
4. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan melaksanakan tambahan jam belajar diluar jam belajar sekolah, serta meminta kelonggaran waktu pada guru mata pelajaran agama, dan olahraga.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di SD Negeri I Manyaran, Wonogiri, dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan pada pengkajian dokumen, dalam menyusun RPP hendaknya dibuat lebih rapi dan guru diharapkan benar-benar mampu dalam mencatumkan keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan pada siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di SD Negeri I Manyaran, Wonogiri sudah berjalan, guru selalu melatih keterampilan ilmiah pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Agar dalam melatih keterampilan ilmiah pada siswa mampu diserap dan dipahami oleh siswa dengan maksimal, hendaknya guru selalu menambah wawasan dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya tentang pendekatan *scientific* dengan mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah serta mengikuti seminar yang sering diselenggarakan oleh instansi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David Jerner Martin. (2009). *Elementary Science Methods A Constructivist Approach*. ____: Weadsworth Cengage Learning.
- Kemendibud. (2013). *Kurikulum 2013 (Kompetensi Dasar SD/MI)*. Diakses dari <http://www.pendidikan-diy.go.id/file/mendiknas/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-sd-ver-3-3-2013.pdf>, pada tanggal 15 Februari 2014, Jam 11.33 WIB
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press
- Lexi J. Moleong. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mida Latifatul Muzamiroh. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kata Pena.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- NN. (2013). *Model Pembelajaran Pendekatan Pada Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://ramkawat.wordpress.com/2013/07/10/model-pembelajaran-pendekatan-scientific-pada-kurikulum-2013/>, pada tanggal 19 Februari 2014, Jam 12.45 WIB.

- _____. (2013). *Permendikbud No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Permendikbud.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sobry Sutikno. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Teguh Suyitno (2013). *Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://bdksemarang.kemenag.go.id/?p=page&id=272#sthash.Ox5iCdoh.dpbs>. pada tanggal 19 Februari 2014, Jam 10.13 WIB.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN
DAN *EXPERT JUDGMENT*

Angket Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific*

1. Bagaimana langkah ibu dalam menentukan jenis model pembelajaran yang akan digunakan? Berilah alasannya!

2. Penyusunan RPP melibatkan analisis materi ajar, khususnya kegiatan eksperimen?
Ya/Tidak
 - a. Jika Ya, apakah eksperimen dilakukan terintegrasi dengan teori atau terpisah?

 - b. Jika Tidak, bagaimana usaha ibu menanamkan pengetahuan/*skill* pada siswa untuk eksperimen?

3. Bagaimana ibu dalam mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung, apakah kelompok atau individu? Mengapa?

4. Jenis keterampilan apa yang lebih dominan dilatihkan untuk membekali siswa dalam *scientific skill*. Dan berikan alasannya!

- 89

Pedoman Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific*

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia dan beri keterangan sesuai dengan kenyataan di lapangan!

- ☒ Perhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, amati dengan seksama jenis indikator *scientific* yang mungkin muncul berdasarkan karakteristik tema materi ajar, kemudian lengkapi pada kolom berikut pada jenis indikator yang sesuai:
- ☒ Tanda check list (√) pada kolom **Ya** jika guru dalam pelaksanaannya sudah baik, cukup baik, rapi, memadai, serta lumayan!
- ☒ Tanda check list (√) pada kolom **Tidak** jika guru belum melaksanakan atau tidak cukup baik dalam melaksanakan!

No	Aspek Pendekatan <i>Scientific</i>	Keterampilan Proses	Indikator	Keterlaksanaan		Deskripsi/Penjelasan
				Ya	Tidak	
1.	Mengamati	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi objek. - Mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi. - Menjelaskan peralatan secara akurat. 			
2.	Menanya	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Menginspirasi peserta didik. - Mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan 			

			<p>pengetahuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara. - Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi. - Membangun sikap keterbukaan. - Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat. - Melatih kesantunan dalam berbicara. - Membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain. 			
3.	Menalar	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan hipotesis ketika dihadapkan dalam permasalahan/pertanyaan. - Merumuskan hipotesis dari permasalahan yang ada. - Mengembangkan cara untuk menguji hipotesis. - Merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan bukti/fakta dari pengujian hipotesis. 			

		Mengolah	<ul style="list-style-type: none"> - Pengkondisian siswa selama proses pembelajaran. - Mendiagnosis kesulitan belajar siswa. - Memberitahu apakah sebuah variabel dapat digunakan secara tepat. 			
4.	Mencoba	Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih tipe tindakan yang tepat. - Memilih bagian tindakan dengan tepat. - Menggunakan instrumen tindakan dengan tepat. - Mengaplikasikan teknik tindakan dengan tepat. - Mengembangkan berbagai cara untuk membuat pertanyaan. - Menggunakan peralatan dengan berbagai cara. - Mengidentifikasi pertanyaan uji coba. - Mempunyai berbagai rencana untuk mencari informasi. - Merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti/fakta. 			

5.	Membentuk Jejaring	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian dalam pengamatan. - Menggunakan seluruh informasi secara tepat dalam membuat kesimpulan. - Membuat kesimpulan dasar berdasarkan bukti/fakta. - Tidak menggunakan informasi yang tidak logis. - Memisahkan secara tepat dari informasi yang tidak perlu. 			
		Menyajikan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan pendapat dari kesimpulan yang ada secara lisan. 			
		Meng-komunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat. - Menjelaskan objek dan kejadian secara runtut. - Memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang tidak diketahui. 			

			- Merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan.			
--	--	--	--	--	--	--

Surat Pernyataan *Judgment Instrument* Penelitian

Setelah membaca, mencermati, dan memahami instrument angket dan penilaian kinerja guru dari penelitian yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA KELAS IV DI SD NEGERI I MANYARAN, WONOGIRI"** yang disusun oleh:

Nama : Annisa Nadya Amalia Ichsani
NIM : 10108244088
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya:

Nama : Woro Sri Hastuti, M. Pd
NIP : 19780616 200501 2 001

Menyatakan bahwa instrument tersebut:

VALID / TIDAK VALID

Adapun pembenahan dan saran bagi peneliti sebagai berikut:

Pembenahan format observasi meliputi : aspek pendekatan
scientific, indikator, aspek observasi, keterlaksanaan, serta
skor

Yogyakarta, Maret 2013
Validator,



Woro Sri Hastuti, M. Pd
NIP. 19780616 200501 2 001

LAMPIRAN 2

HASIL DATA PENELITIAN

Hasil Wawancara

- Peneliti : Apakah ibu sudah memahami tentang istilah pembelajaran tematik integratif?
- Guru : Sudah, tematik integratif adalah penyatuan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kedalam satu tema.
- Peneliti : Apakah pembelajaran tematik integratif sudah diterapkan di sekolah dasar ini khususnya pada kelas 4?
- Guru : Sudah diterapkan di sekolah ini, khususnya pada kelas IV. Dimulai sejak awal semester.
- Peneliti : Apakah ibu sudah memahami istilah pendekatan *scientific*?
- Guru : Ya sudah, pendekatan *scientific* adalah suatu pendekatan yang berisi keterampilan-keterampilan ilmiah, yang memang harus diterapkan pada pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.
- Peneliti : Apakah di kelas 4 proses belajar mengajar yang dilakukan sudah menggunakan pendekatan *scientific*?
- Guru : Sudah, karena memang sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif maka pendekatan *scientific* pun juga harus diterapkan, karena pendekatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan ilmiah pada siswa.
- Peneliti : Apakah seluruh keterampilan ilmiah pada pendekatan *scientific* dapat dilatihkan pada siswa?
- Guru : Tidak, karena tidak semua keterampilan ilmiah dapat dilatihkan pada siswa dalam setiap tema. Ada beberapa yang dilatihkan dan tidak.
- Peneliti : Keterampilan ilmiah apakah yang paling sering atau menonjol yang dilatihkan pada siswa? Mengapa?
- Guru : Keterampilan ilmiah yang paling sering dilatihkan adalah keterampilan ilmiah mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan. Karena keterampilan-keterampilan di atas paling banyak muncul dalam setiap tema.
- Peneliti : Keterampilan ilmiah apakah yang jarang dilatihkan kepada siswa? Mengapa?
- Guru : Keterampilan ilmiah menalar jarang dilatihkan karena dalam tema tidak melulu ada keterampilan ilmiah menalar, selain itu keterampilan ilmiah mencoba juga jarang dilatihkan karena dalam setiap tema belum tentu ada aspek keterampilan ilmiah mencoba.

- Peneliti : Apakah jenis model pembelajaran yang diterapkan dalam setiap pembelajaran?
- Guru : Setiap penerapan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran juga bervariasi tergantung dengan materi atau tema apa yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam tema 8 kali ini model pembelajaran yang digunakan guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- Peneliti ; Bagaimanakah cara memilih model pembelajaran yang pas untuk setiap tema/materi?
- Guru : Cara memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi atau tema yang diterapkan adalah dengan mempelajari karakteristik siswa dan karakteristik tema atau materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- Peneliti : Bagaimanakah tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
- Guru : Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dibagi kedalam 3 tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- Peneliti : Bagaimanakah prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
- Guru : Prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dibagi kedalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, dan membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, mengkomunikasikan).
- Peneliti : Bagaimanakah pemilihan media belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
- Guru : Seperti halnya dengan memilih model pembelajaran, dalam pemilihan media belajar pun juga disesuaikan dengan materi atau tema apa yang akan disampaikan pada siswa.
- Peneliti : Bagaimanakah pemilihan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
- Guru : Pemilihan sumber belajar bisa melalui media cetak, media elektronik, dan lingkungan sekitar sekolah.
- Peneliti : Bagaimanakah cara penentuan alokasi waktunya, agar semua mata pelajaran dapat diajarkan kepada siswa?
- Guru : Alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pembelajaran adalah 35 menit untuk satu jam pembelajaran, jika ada materi atau tema yang belum selesai diberikan kepada siswa, guru terkadang meminta waktu (satu jam pembelajaran) pada guru mata pelajaran lain. Seperti mata pelajaran olahraga ataupun mata pelajaran agama, tentunya

hal tersebut dilakukan sudah sesuai dengan kesepakatan bersama.

Peneliti : Metode pembelajaran apakah yang digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* ini?

Guru : Metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran tentunya berbeda-beda tergantung dengan materi atau tema yang akan digunakan, untuk tema 8 kali ini menggunakan metode pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab, percobaan, demonstrasi, pemberian tugas, dan ceramah bervariasi.

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan?

Guru : Pelaksanaan evaluasi menggunakan evaluasi jenis evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

Peneliti : Bagaimanakah penilaian pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan?

Guru : Penilaian pembelajaran pada pendekatan *scientific* menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian kinerja, penilaian tertulis, serta ditambah dengan penilaian sikap.

HASIL OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, Kabupaten Wonogiri, berikut ini penjabarannya secara deskriptif.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran tanggal 12 Maret sampai 7 April 2014. Dapat diamati bahwa pemahaman guru tentang istilah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah baik. Demikian juga dengan penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjang dengan usia guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran yang masih muda, sehingga mampu menerima hal-hal baru dan mampu memberi inovasi dalam pembelajaran.

Cara pemilihan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran sudah baik. Yaitu beliau memilih model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, melalui hasil observasi sudah terlihat bahwa pemilihan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu *Problem Based Learning* memang sudah tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Walaupun tidak dipungkiri kadang beliau menggunakan model pembelajaran lain, tetapi memang yang paling tepat untuk karakteristik siswa dan tema/materi yang diajarkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, dapat diamati bahwa pemahaman guru tentang istilah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah dapat dikategorikan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang memiliki unsur/aspek dari keterampilan proses, seperti mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan).

Berdasarkan hasil observasi, pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah dilaksanakan dengan baik. Secara umum guru sudah membagi pelaksanaan pembelajaran ke dalam 3 tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Sedangkan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang diterapkan pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran sangat bervariasi, tetapi guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran lebih sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dan model pembelajaran ini sudah diterapkan oleh guru kelas IV dengan baik dan mampu merangsang cara berpikir siswa yang aktif dan kritis.

Berdasarkan data dari hasil observasi peneliti, kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah baik. Secara umum sudah membagi ke dalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan). Walaupun dalam pelaksanaan pendekatan *scientific* yang sering atau dominan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Manyaran lakukan adalah keterampilan ilmiah mengamati, menanya, dan membentuk jejaring (mengkomunikasikan).

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran sudah bisa dikatakan baik, karena guru berusaha semaksimal mungkin untuk membagi 5 keterampilan ilmiah pada setiap pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan).

Pada keterampilan ilmiah aspek mengamati mampu dibangun oleh guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran secara baik, dalam hal mengidentifikasi obyek guru mampu mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan identifikasi objek yang akan dipelajari. Pengidentifikasian obyek dilakukan oleh guru ketika pembelajaran akan dimulai sehingga hal ini mampu mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca. Menjelaskan peralatan yang akan digunakan ketika pembelajaran juga sudah dilakukan dengan baik.

Aspek menanya pun guru sudah melakukan dengan baik pula, karena guru mampu mengembangkan ranah sikap sehingga dapat menginspirasi siswa dan membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara. Hanya saja dalam hal kesantunan berbicara siswa guru kurang memperhatikan sehingga masih ditemukan siswa yang mengeluarkan pendapat sekenanya saja.

Berdasarkan hasil observasi pada keterampilan ilmiah aspek menalar guru belum melakukan secara baik, seringkali guru dihadapkan dengan permasalahan/pertanyaan dari siswa dan guru belum mampu menjawab permasalahan/pertanyaan yang dihadapi secara akurat, sehingga siswa masih bertanya-tanya sendiri. Tetapi dalam mengolah kelas guru sudah melakukan secara baik, guru mampu mengkondisikan siswa sebagaimana mestinya, hanya saja terkadang guru merasa kesulitan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Karena ketika siswa ditanya oleh guru “apakah sudah jelas?” siswa hanya

menjawab “jelas bu”, jadi guru menganggap memang materi yang disampaikan sudah mampu dipahami oleh siswa.

Keterampilan ilmiah aspek mencoba kurang dominan dilakukan oleh guru, karena tidak semua tema yang diajarkan terdapat aspek mencoba/eksperimen. Tetapi ketika ada tema yang mengharuskan siswa untuk bereksperimen, guru mampu mengembangkan kreatifitas siswa untuk bereksperimen secara baik. Guru mampu menjelaskan materi secara baik, sehingga siswa dalam melakukan eksperimen tidak terjadi kendala yang berarti.

Keterampilan ilmiah aspek pendekatan *scientific* yang terakhir adalah keterampilan membentuk jejaring, aspek ini mampu dilakukan oleh guru secara baik, tetapi ada salah satu keterampilan ilmiah yang dominan pada aspek ini adalah keterampilan mengkomunikasikan, dengan keterampilan mengkomunikasikan guru dapat melatih siswa untuk percaya diri dengan hasil belajarnya.

Pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran media pembelajaran diambil dari berbagai sumber yang ada. Seperti media cetak dan elektronik, serta lingkungan sekitar sekolah sehingga terjadi variasi dalam penggunaan media. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti penggunaan media sudah dilakukan dengan baik oleh guru kelas IV, dan peneliti juga menemukan bahwa media belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran oleh guru adalah lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran cara pemilihan sumber belajar secara umum diambil dari media elektronik dan cetak, serta didukung dengan sumber belajar lainnya yaitu lingkungan sekitar sekolah hal inilah yang akan menimbulkan variasi dan semakin memperkaya ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa.

Alokasi waktu yang diterapkan adalah 35 menit setiap satu jam pelajaran, karena hal ini pula berdasarkan hasil observasi terkadang peneliti melihat bagaimana beratnya beban guru dengan alokasi waktu 35 menit guru harus mampu membuat siswa paham akan tema/materi yang disampaikan, padahal kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Guru terlihat jenuh, terlebih lagi jika sudah menunjukkan waktu siang hari.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran terpadu model tematik yaitu dengan cara menggabungkan beberapa model pembelajaran. Diantaranya diskusi, tanya jawab, percobaan, demontrasi, pemberian tugas, ceramah bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, Kabupaten Wonogiri sudah berjalan dengan baik.

Di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran khususnya pada kelas IV. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sesuai dengan hasil pengamatan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dipimpin oleh guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran sudah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, penilaian pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru kelas IV di Sekolah Negeri I Manyaran yaitu dengan penilaian portofolio, penilaian tertulis, serta ditambah penilaian sikap.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2014

Waktu : 07.15 – selesai.

Gb. 3. Catatan Lapangan kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran



Pada hari ini dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, seluruh siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka begitu semangat dan fokus dalam mengerjakan tugas dari guru, tetapi ada satu siswa yang diberi kotak merah, ketika seluruh temannya sedang mengerjakan dan mencari materi dia malah asik memperhatikan teman dari kelompok lain, tidak memperhatikan kelompoknya sendiri.

Peneliti

Annisa Nadya Amalia Ichsani

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2014

Waktu : 07.15 – selesai

Gb. 4. Catatan lapangan kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran



Pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri I Manyaran, terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, dia sukanya menyendiri jarang mengikuti kegiatan bermain dengan teman-temannya. Apabila ditanya guru tentang materi yang telah diajarkan dia mengaku sudah paham, tetapi ketika dihadapkan dengan sebuah pertanyaan dia hanya bisa diam saja, dan terkadang guru merasa jenuh dengan dia.

Peneliti

Annisa Nadya Amalia Ichsani

Angket Terbuka Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific*

1. Bagaimana langkah guru dalam menentukan jenis model pembelajaran yang

akan digunakan? Berilah alasannya! *langkah guru dalam menentukan jenis model pembelajaran yang akan digunakan adalah dengan melihat KD dan materi yang akan diajarkan*

2. Penyusunan RPP melibatkan analisis materi ajar, khususnya kegiatan

eksperimen? Ya/Tidak

a. Jika Ya, apakah eksperimen dilakukan terintegrasi dengan teori atau

terpisah? *dalam menganalisis materi ajar khususnya eksperimen harus mengintegrasikan dengan teori agar eksperimen dapat sesuai dengan tujuan dan bisa berhasil.*

b. Jika Tidak, bagaimana usaha guru menanamkan pengetahuan/skill pada

siswa untuk eksperimen?

3. Bagaimana guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung,

apakah kelompok atau individu? Mengapa? *Guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung dilakukan sebagai kelompok dan individu, secara kelompok siswa dapat berdiskusi menyamakan pendapat sedangkan yang individu siswa bisa berpikir secara mandiri.*

4. Jenis keterampilan apa yang lebih dominan dilatihkan untuk membekali siswa

dalam *scientific skill*. Dan berikan alasannya! *dalam scientific skill jenis keterampilan yang dominan adalah:*

1. Mengamati, dengan mengamati siswa dapat secara langsung mengamati hal-hal sesuai materi yang dipelajari

2. Menanya, dengan tanya jawab dapat melatih siswa untuk menggali informasi dari materi yang dipelajari

3. Mengomunikasikan, dengan mengomunikasikan dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan hasil belajar.

5. Kapan guru memutuskan bahwa siswa telah menguasai keterampilan ilmiah

yang dilatihkan? Dan dengan cara bagaimana? Guru dapat memutuskan siswa telah ~~tidak~~ dapat menguasai keterampilan ilmiah dengan melaksanakan ulangan harian dimana siswa tersebut jika nilai yang diperoleh lebih dari KKM maka anak tersebut sudah menguasai keterampilan ilmiah.

6. Apabila ditemukan siswa yang belum menguasai keterampilan ilmiah yang

dilatihkan, apa tindak lanjut guru untuk memperbaiki hal ini? Apabila seorang guru menemukan siswa yang belum menguasai keterampilan ilmiah maka guru akan mengadakan remediasi dari KD yang belum dikuasai sampai siswa tersebut memenuhi KKM.

Reduksi Data Penelitian (RPP)

No.	Aspek Pendekatan Scientific	Keterampilan Proses	Indikator	Analisis	Keterangan
1.	Mengamati	Mengamati	Mengidentifikasi objek.	Siswa diajak untuk mengamati atau mengidentifikasi gambar beberapa sungai.	Di dalam RPP sudah terdapat ajakan kepada siswa untuk mengamati atau mengidentifikasi objek yang akan dipelajari.
			Mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi.	Siswa diajak untuk mencari atau menemukan gambar denah yang ada pada buku siswa.	Di dalam RPP sudah terdapat ajakan kepada siswa untuk menemukan fakta tentang apa yang akan dipelajari dengan menggunakan panca indera masing-masing siswa.
			Menjelaskan peralatan secara akurat.	Tidak menjelaskan peralatan secara akurat.	Tidak semua peralatan yang dipergunakan dijelaskan secara akurat, hanya beberapa peralatan saja yang tidak dimengerti oleh siswa.
2.	Menanya	Menanya	Menginspirasi peserta didik.	Didalam RPP belum terdapat kegiatan yang menginspirasi peserta didik.	RPP belum mampu menginspirasi peserta didik.
			Mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	Sudah mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	RPP sudah mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada siswa.
			Membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara.	Siswa diajak untuk saling tanya jawab.	RPP dapat membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, banyak siswa dapat berbicara dengan baik, tidak terbata-bata.

			Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi.	Siswa melakukan diskusi.	Di dalam RPP terdapat ajakan untuk mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi, karena keseluruhan siswa sangat senang dengan setiap pembelajaran yang disampaikan.
			Membangun sikap keterbukaan.	Sudah membangun sikap keterbukaan.	Guru mampu membangun sikap keterbukaan siswa dalam menyampaikan pendapat, atau mengemukakan pertanyaan.
			Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat.	Belum terdapat kegiatan yang membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat.	Di dalam RPP belum terdapat kegiatan yang membiasakan siswa berpikir secara spontan dan cepat.
			Melatih kesantunan dalam berbicara.	Belum terdapat kegiatan yang melatih kesantunan dalam berbicara.	Di dalam RPP belum terdapat kegiatan yang melatih kesantunan dalam berbicara.
			Membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.	Belum terdapat kegiatan yang membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.	Di dalam RPP belum terdapat kegiatan yang membangkitkan kemampuan siswa dalam berempati satu sama lain.
3.	Menalar	Menalar	Merumuskan hipotesis ketika dihadapkan dalam permasalahan/pertanyaan.	Sudah merumuskan hipotesis ketika dihadapkan dalam permasalahan/pertanyaan.	Di dalam RPP sudah terdapat kegiatan merumuskan hipotesis ketika dihadapkan dalam permasalahan/pertanyaan.
			Merumuskan hipotesis dari permasalahan yang ada.	Sudah merumuskan hipotesis dari permasalahan yang ada.	Di dalam RPP sudah terdapat kegiatan merumuskan hipotesis dari permasalahan yang ada.
			Mengembangkan cara untuk menguji hipotesis.	Sudah mengembangkan cara untuk menguji hipotesis.	Di dalam RPP sudah terdapat kegiatan yang mengembangkan cara untuk menguji hipotesis.

		Mengolah	Merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan bukti/fakta dari pengujian hipotesis.	Sudah merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan bukti dari pengujian hipotesis.	Di dalam RPP sudah terdapat kegiatan merumuskan hipotesis dalam permasalahan yang ada.
			Pengkondisian siswa selama proses pembelajaran.	Sudah mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran.	Siswa mampu menempatkan diri ketika sedang belajar serius atau belajar dengan bermain.
			Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.	Belum mendiagnosis kesulitan belajar siswa.	Guru tidak selalu mampu dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
			Memberitahu apakah sebuah variabel dapat digunakan secara tepat.	Sudah memberitahu sebuah variabel dapat digunakan atau tidak.	Di dalam RPP guru dituntut untuk memberitahu apakah sebuah variabel dapat digunakan secara tepat.
4.	Mencoba	Mencoba	Memilih tipe tindakan yang tepat.	Belum memilih tipe tindakan yang tepat.	Karena di dalam RPP tidak terdapat kegiatan yang melatih keterampilan ilmiah mencoba pada siswa.
			Memilih bagian tindakan dengan tepat.	Belum memilih bagian tindakan dengan tepat.	Karena di dalam RPP tidak terdapat kegiatan yang melatih keterampilan ilmiah mencoba pada siswa.
			Menggunakan instrumen tindakan dengan tepat.	Belum menggunakan instrumen tindakan dengan tepat.	Karena di dalam RPP tidak terdapat kegiatan yang melatih keterampilan ilmiah mencoba pada siswa.
			Mengaplikasikan teknik tindakan dengan tepat.	Belum mengaplikasikan teknik tindakan dengan tepat.	Karena di dalam RPP tidak terdapat kegiatan yang melatih keterampilan ilmiah mencoba pada siswa.
			Mengembangkan berbagai cara untuk membuat pertanyaan.	Belum mengembangkan cara untuk membuat pertanyaan.	Karena di dalam RPP tidak terdapat kegiatan yang melatih keterampilan ilmiah mencoba pada siswa.

			Menggunakan peralatan dengan berbagai cara.	Belum menggunakan peralatan dengan berbagai cara.	Karena di dalam RPP tidak terdapat kegiatan yang melatih keterampilan ilmiah mencoba pada siswa.
			Mengidentifikasi pertanyaan uji coba.	Belum mengidentifikasi pertanyaan uji coba.	Karena di dalam RPP tidak terdapat kegiatan yang melatih keterampilan ilmiah mencoba pada siswa.
			Mempunyai berbagai rencana untuk mencari informasi.	Belum memiliki banyak rencana guna mencari informasi.	Karena di dalam RPP tidak terdapat kegiatan yang melatih keterampilan ilmiah mencoba pada siswa.
			Merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti/fakta.	Belum merumuskan kesimpulan berdasarkan fakta.	Karena di dalam RPP tidak terdapat kegiatan yang melatih keterampilan ilmiah mencoba pada siswa.
	Membentuk Jejaring	Me-nyimpulkan	Menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian dalam pengamatan.	Sudah menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian dalam pengamatan.	Di dalam RPP sudah terdapat kegiatan menjelaskan hubungan antara objek dan kejadian dalam pengamatan.
			Menggunakan seluruh informasi secara tepat dalam membuat kesimpulan.	Sudah menggunakan seluruh informasi dalam membuat kesimpulan.	Dalam membuat kesimpulan, guru selalu menggunakan seluruh informasi yang diperoleh agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penginformasian.
			Membuat kesimpulan dasar berdasarkan bukti/fakta.	Sudah membuat kesimpulan dasar berdasarkan fakta.	Di dalam RPP sudah terdapat kegiatan membuat kesimpulan dasar selalu berdasarkan fakta dan bukti yang ada.
			Tidak menggunakan informasi yang tidak logis.	Tidak menggunakan informasi yang tidak logis.	Di dalam RPP siswa dianjurkan untuk menggunakan informasi yang logis.

			Memisahkan secara tepat dari informasi yang tidak perlu.	Sudah memisahkan dengan tepat dari informasi yang tidak perlu.	Di dalam RPP sudah terdapat kegiatan memisahkan informasi yang tepat dari informasi yang tidak tepat, agar mudah dimengerti oleh siswa.
		Menyajikan	Mengemukakan pendapat dari kesimpulan yang ada secara lisan.	Sudah mengemukakan pendapat dari kesimpulan yang ada secara lisan.	Setiap akhir pembelajaran guru selalu mengemukakan pendapat dari kesimpulan yang sudah ada.
		Meng-komunikasikan	Mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat.	Sudah mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat.	Di dalam RPP sudah terdapat kegiatan mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat.
			Menjelaskan objek dan kejadian secara runtut.	Sudah menjelaskan objek dan kejadian secara runtut.	Dalam setiap pembelajaran, guru selalu menjelaskan objek dan kejadian secara runtut dan jelas.
			Memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang tidak diketahui.	Sudah memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang tidak diketahui.	Di dalam RPP sudah terdapat kegiatan memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang tidak diketahui oleh siswa.
			Merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan.	Sudah merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan.	Di dalam RPP sudah terdapat kegiatan merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemberian informasi.

Reduksi Data Penelitian (Pelaksanaan Pembelajaran)

No.	Aspek Pendekatan Scientific	Keterampilan Proses	Indikator	Observasi	Keterangan
1.	Mengamati	Mengamati	Mengidentifikasi objek.	Mampu mengajak siswa untuk mengidentifikasi objek.	Guru sudah mampu mengajak siswa secara bersama untuk mengidentifikasi objek yang akan dipelajari.
			Mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan cara melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi.	Mampu mendorong siswa untuk menemukan fakta dengan menggunakan panca inderanya.	Guru mampu mengajak siswa untuk menemukan fakta tentang apa yang akan dipelajari dengan menggunakan panca indera masing-masing siswa.
			Menjelaskan peralatan secara akurat.	Tidak menjelaskan peralatan secara akurat.	Tidak semua peralatan yang dipergunakan dijelaskan secara akurat, hanya beberapa peralatan saja yang tidak dimengerti oleh siswa.
2.	Menanya	Menanya	Menginspirasi peserta didik.	Sudah menginspirasi peserta didik.	Guru sudah mampu menginspirasi peserta didik.
			Mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	Sudah mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	Guru sudah mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada siswa.
			Membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara.	Sudah membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara.	Guru dapat membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, banyak siswa dapat berbicara dengan baik, tidak terbata-bata.

			Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi.	Sudah mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi.	Guru terlihat sangat mudah mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi, karena keseluruhan siswa sangat senang dengan setiap pembelajaran yang disampaikan.
			Membangun sikap keterbukaan.	Sudah membangun sikap keterbukaan.	Guru mampu membangun sikap keterbukaan siswa dalam menyampaikan pendapat, atau mengemukakan pertanyaan.
			Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat.	Belum mampu membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat.	Hanya beberapa siswa yang mampu berpikir secara spontan dan cepat.
			Melatih kesantunan dalam berbicara.	Belum mampu melatih kesantunan dalam berbicara.	Tidak semua siswa dalam berbicara atau mengungkapkan pendapat berbicara dengan santun, ada yang langsung berteriak tidak mengacungkan jarinya terlebih dahulu.
			Membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.	Sudah membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.	Guru sudah mampu membangkitkan kemampuan siswa dalam berempati satu sama lain.
3.	Menalar	Menalar	Merumuskan hipotesis ketika dihadapkan dalam permasalahan/pertanyaan.	Belum merumuskan hipotesis ketika dihadapkan dalam permasalahan/pertanyaan.	Guru tidak selalu merumuskan hipotesis ketika dihadapkan dalam permasalahan/pertanyaan.
			Merumuskan hipotesis dari permasalahan yang ada.	Belum merumuskan hipotesis dari permasalahan yang ada.	Guru tidak selalu merumuskan hipotesis dari permasalahan yang ada.
			Mengembangkan cara untuk menguji hipotesis.	Belum mengembangkan cara untuk menguji hipotesis.	Guru tidak selalu mengembangkan cara untuk menguji hipotesis.

			Merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan bukti/fakta dari pengujian hipotesis.	Belum merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan bukti dari pengujian hipotesis.	Karena guru tidak selalu merumuskan hipotesis dalam permasalahan yang ada.
		Mengolah	Pengkondisian siswa selama proses pembelajaran.	Sudah mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran.	Siswa mampu menempatkan diri ketika sedang belajar serius atau belajar dengan bermain.
			Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.	Belum mendiagnosis kesulitan belajar siswa.	Guru tidak selalu mampu dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
			Memberitahu apakah sebuah variabel dapat digunakan secara tepat.	Tidak memberitahu sebuah variabel dapat digunakan atau tidak.	Guru hanya memberitahu ketika ditanya oleh siswa.
4.	Mencoba	Mencoba	Memilih tipe tindakan yang tepat.	Sudah memilih tipe tindakan yang tepat.	Guru mampu memilih tipe tindakan yang tepat untuk setiap percobaan.
			Memilih bagian tindakan dengan tepat.	Sudah memilih bagian tindakan dengan tepat.	Guru mampu memilih bagian tindakan dengan tepat.
			Menggunakan instrumen tindakan dengan tepat.	Belum menggunakan instrumen tindakan dengan tepat.	Karena setiap pembelajaran belum tentu ada aspek keterampilan ilmiah yaitu, mencoba.
			Mengaplikasikan teknik tindakan dengan tepat.	Belum mengaplikasikan teknik tindakan dengan tepat.	Karena setiap pembelajaran belum tentu ada aspek keterampilan ilmiah yaitu, mencoba.
			Mengembangkan berbagai cara untuk membuat pertanyaan.	Belum mengembangkan cara untuk membuat pertanyaan.	Guru tidak selalu mengembangkan cara dalam membuat pertanyaan.

			Menggunakan peralatan dengan berbagai cara.	Sudah menggunakan peralatan dengan berbagai cara.	Guru sudah mampu menggunakan peralatan dengan berbagai cara.
			Mengidentifikasi pertanyaan uji coba.	Sudah mengidentifikasi pertanyaan uji coba.	Guru sudah mampu mengidentifikasi pertanyaan uji coba.
			Mempunyai berbagai rencana untuk mencari informasi.	Sudah memiliki banyak rencana guna mencari informasi.	Guru mampu menyusun rencana bagaimana cara guna mencari informasi.
			Merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti/fakta.	Sudah merumuskan kesimpulan berdasarkan fakta.	Guru mampu merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti yang ada.
	Membentuk Jejaring	Me-nyimpulkan	Menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian dalam pengamatan.	Sudah menjelaskan hubungan diantara objek dan kejadian dalam pengamatan.	Guru mampu menjelaskan hubungan antara objek dan kejadian dalam pengamatan.
			Menggunakan seluruh informasi secara tepat dalam membuat kesimpulan.	Sudah menggunakan seluruh informasi dalam membuat kesimpulan.	Dalam membuat kesimpulan, guru selalu menggunakan seluruh informasi yang diperoleh agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penginformasian.
			Membuat kesimpulan dasar berdasarkan bukti/fakta.	Sudah membuat kesimpulan dasar berdasarkan fakta.	Guru dalam membuat kesimpulan dasar selalu berdasarkan fakta dan bukti yang ada.
			Tidak menggunakan informasi yang tidak logis.	Tidak menggunakan informasi yang tidak logis.	Guru tidak pernah menggunakan informasi yang tidak logis, beliau selalu berusaha mencari informasi yang logis.

			Memisahkan secara tepat dari informasi yang tidak perlu.	Sudah memisahkan dengan tepat dari informasi yang tidak perlu.	Guru selalu memisahkan informasi yang tepat dari informasi yang tidak tepat, agar mudah dimengerti oleh siswa.
		Menyajikan	Mengemukakan pendapat dari kesimpulan yang ada secara lisan.	Sudah mengemukakan pendapat dari kesimpulan yang ada secara lisan.	Setiap akhir pembelajaran guru selalu mengemukakan pendapat dari kesimpulan yang sudah ada.
		Meng-komunikasikan	Mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat.	Sudah mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat.	Guru selalu mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat.
			Menjelaskan objek dan kejadian secara runtut.	Sudah menjelaskan objek dan kejadian secara runtut.	Dalam setiap pembelajaran, guru selalu menjelaskan objek dan kejadian secara runtut dan jelas.
			Memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang tidak diketahui.	Sudah memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang tidak diketahui.	Guru sudah memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang tidak diketahui oleh siswa.
			Merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan.	Sudah merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan.	Guru selalu merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemberian informasi.

Reduksi Data Penelitian (Wawancara)

No	Aspek Penelitian	Deskriptif
1.	Apakah ibu sudah memahami istilah pembelajaran tematik integratif?	Sudah, tematik integratif adalah penyatuan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kedalam satu tema.
2.	Apakah pembelajaran tematik integratif sudah diterapkan di sekolah dasar ini khususnya pada kelas 4?	Sudah diterapkan di sekolah ini, khususnya pada kelas IV. Dimulai sejak awal semester.
3.	Apakah ibu sudah memahami istilah pendekatan <i>scientific</i> ?	Ya sudah, pendekatan <i>scientific</i> adalah suatu pendekatan yang berisi keterampilan-keterampilan ilmiah, yang memang harus diterapkan pada pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> .
4.	Apakah di kelas 4 proses belajar mengajar yang dilakukan sudah menggunakan pendekatan <i>scientific</i> ?	Sudah, karena memang sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif maka pendekatan <i>scientific</i> pun juga harus diterapkan, karena pendekatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan ilmiah pada siswa.
5.	Apakah seluruh keterampilan ilmiah pada pendekatan <i>scientific</i> dapat dilatihkan pada siswa?	Tidak, karena tidak semua keterampilan ilmiah dapat dilatihkan pada siswa dalam setiap tema. Ada beberapa yang dilatihkan dan tidak.
6.	Keterampilan ilmiah apakah yang paling sering atau menonjol yang dilatihkan pada siswa? Mengapa?	Keterampilan ilmiah yang paling sering dilatihkan adalah keterampilan ilmiah mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan. Karena keterampilan-keterampilan di atas paling banyak muncul dalam setiap tema.
7.	Keterampilan ilmiah apakah yang jarang dilatihkan kepada siswa? Mengapa?	Keterampilan ilmiah menalar jarang dilatihkan karena dalam tema tidak melulu ada keterampilan ilmiah menalar, selain itu keterampilan ilmiah mencoba juga jarang dilatihkan karena dalam setiap tema belum tentu ada aspek keterampilan ilmiah mencoba.

8.	Apakah jenis model pembelajaran yang diterapkan dalam setiap pembelajaran?	Setiap penerapan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran juga bervariasi tergantung dengan materi atau tema apa yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam tema 8 kali ini model pembelajaran yang digunakan guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> adalah model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .
9.	Bagaimanakah cara memilih model pembelajaran yang pas untuk setiap tema/materi?	Cara memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi atau tema yang diterapkan adalah dengan mempelajari karakteristik siswa dan karakteristik tema atau materi yang akan disampaikan kepada siswa.
10.	Bagaimanakah tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> ?	Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> dibagi kedalam 3 tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
11.	Bagaimanakah prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> ?	Prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> dibagi kedalam 5 tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, dan membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, mengkomunikasikan).
12.	Bagaimanakah pemilihan media belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> ?	Seperti halnya dengan memilih model pembelajaran, dalam pemilihan media belajar pun juga disesuaikan dengan materi atau tema apa yang akan disampaikan pada siswa.
13.	Bagaimanakah pemilihan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> ?	Pemilihan sumber belajar bisa melalui media cetak, media elektronik, dan lingkungan sekitar sekolah.

14.	Bagaimanakah cara penentuan alokasi waktunya, agar semua mata pelajaran dapat diajarkan kepada siswa?	Alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pembelajaran adalah 35 menit untuk satu jam pembelajaran, jikalau ada materi atau tema yang belum selesai diberikan kepada siswa, guru terkadang meminta waktu (satu jam pembelajaran) pada guru mata pelajaran lain. Seperti mata pelajaran olahraga ataupun mata pelajaran agama, tentunya hal tersebut dilakukan sudah sesuai dengan kesepakatan bersama.
15.	Metode pembelajaran apakah yang digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> ini?	Metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran tentunya berbeda-beda tergantung dengan materi atau tema yang akan digunakan, untuk tema 8 kali ini menggunakan metode pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab, percobaan, demonstrasi, pemberian tugas, dan ceramah bervariasi.
16.	Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> yang dilakukan?	Pelaksanaan evaluasi menggunakan evaluasi jenis evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.
17.	Bagaimanakah penilaian pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> yang dilakukan?	Penilaian pembelajaran pada pendekatan <i>scientific</i> menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian kinerja, penilaian tertulis, serta ditambah dengan penilaian sikap.

LAMPIRAN 3
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2016 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Maret 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Annisa Nadya Amalia I
NIM : 10108244088
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Duwet, RT 03/ RW 08, Kepuhsari, Manyaran, Wonogiri, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N I Manyaran, Wonogiri
Subyek : Guru Kelas IV
Obyek : Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific
Waktu : Maret- Mei 2014
Judul : Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas IV Di SD Negeri I Manyaran, Wonogiri

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Maret 2014

Nomor : 074 / 631 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up.Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 2010/UN.34/11/PL/2014
Tanggal : 5 Maret 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“ IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA KELAS IV DI SD NEGERI MANYARAN WONOGIRI”**, kepada :

Nama : ANNISA NADYA AMALIA I
NIM : 10108244088
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SD N I Manyaran, Wonogiri Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Maret s.d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY ;
- (3) Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/ 537 /04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/631/Kesbang/2014 tanggal 06 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ANNISA NADYA AMALIA ICHSANI.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Duwet RT 003/RW 008 Kel. Kepuhsari, Kec. Manyaran, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.
4. Pekerjaan : Mahasiswa S1.
5. Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific pada Kelas IV di SD Negeri Manyaran Wonogiri.
6. Tempat /Lokasi : SD Negeri I Manyaran, Kel. Karang Lor, Kec. Manyaran, Kab. Wonogiri.
7. Bidang Penelitian : Pendidikan.
8. Penanggung Jawab : 1. Bambang Saptono, M.Si.
2. Dwi Yunairifi, M.Si.
9. Anggota Peneliti : -
10. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Untuk : **Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific pada Kelas IV di SD Negeri Manyaran Wonogiri".**

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan

UPT PTSP BPMD Prov. Jateng 10/03/2014

dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perizinan. Materi penelitian tidak membahas masalah politik dan /atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini dalam melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan surat permohonan beserta data dan berkasnya, tidak mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku, dan penelitian yang dilaksanakan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan NKRI.
4. Pencabutan sanksi atau pemberlakuan kembali rekomendasi penelitian dapat diberlakukan kembali apabila telah dilakukan klarifikasi dan atau pemantauan di daerah lokasi penelitian dilaksanakan dan adanya surat pernyataan dari peneliti kepada pejabat yang menerbitkan rekomendasi penelitian untuk tidak lagi melanggar ketentuan yang berlaku.
5. Setelah survai/riset/penelitian selesai supaya menyerahkan hasil survai/riset/penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku pada bulan Maret s.d. Mei 2014.
7. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang,

Pada tanggal : 10 Maret 2014

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Kab. Wonogiri;
3. Kepala BAPPEDA Kabupaten Wonogiri;
4. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. ANNISA NADYA AMALIA;
6. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Pemuda I / 8 Wonogiri ☎ (0273) 325373
WONOGIRI 57612

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072 / 247

TENTANG
SURVEY/RISET/PENELITIAN/PENGABDIAN MASYARAKAT

Memperhatikan/menunjuk Surat Kepala Badan Penanaman Modal daerah Prov Jateng Semarang tanggal 10 Maret 2014 Nomor: 070/537/04.5/2014 perihal Permohonan Ijin Penelitian. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/Dapat menerima atas Ijin Penelitian di Kabupaten Wonogiri. Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **ANNISA NADYA AMALIA ICHSANI.**
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Duwet, Rt. 03, Rw. 08, Desa/Kel. Kepuhsari, Kec. Manyaran, Kab. Wonogiri.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : **BAMBANG SAPTONO, M. Si.**
6. Maksud/Tujuan : Mengadakan kegiatan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SELENTIFIC PADA KELAS IV DI SD NEGERI MANYARAN WONOGIRI**".
7. Lokasi : SD Negeri I Manyaran, Kab. Wonogiri.

KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan survey/Riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah.
3. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
4. Tidak membahas masalah Politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
6. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonogiri Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
7. Surat Rekomendasi ini berlaku dari **tanggal 11 Maret s/d 11 Juni 2014.**

Demikian untuk menjadikan perhatian dan maklum.

Dikeluarkan di Wonogiri, 11 Maret 2014.

An. BUPATI WONOGIRI
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK



SULARDI, S.Sos, MH.
Pembina
NIP. 19640423 198607 1 001.

Tembusan, Kepada Yth :

1. Bupati Wonogiri, Sebagai Laporan.
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kasat Intelkam Polres Wonogiri.
4. Kepala Kantor Litbang dan Iptek Kab. Wonogiri.
5. Kepala SD Negeri 1 Manyaran.
6. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI I MANYARAN
Karanglor, Manyaran, Wonogiri, Kodepos 57662

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ngatmin, S. Pd
NIP : 19600114 198201 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri I Manyaran

Menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Nadya Amalia Ichsani
NIM : 10108244088
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Pada saat dikeluarkannya surat ini yang bersangkutan telah melakukan observasi dan penelitian di SD Negeri I Manyaran, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri pada tanggal 12 Maret 2014 sampai dengan 7 April 2014 semester genap tahun pelajaran 2013/2014 guna keperluan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kelas IV Di SD Negeri I Manyaran, Kabupaten Wonogiri".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manyaran, 8 Mei 2014
Kepala Sekolah

Ngatmin, S. Pd
NIP.19600114 198201 1 004



LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN

PEMBELAJARAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SD N I Manyaran
Tema / Sub Tema	: 8. Tempat Tinggalku
Sub tema	: 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku)
Pembelajaran	: 3
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika
Kelas /semester	: IV /II
Alokasi waktu	: 6 X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru , dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan .
- 2.5 Memiliki perilaku jujur dan santun terhadap nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.
- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

3.1.1 Membuat pertanyaan berdasarkan teks yang diamati

4.1.1 Menuliskan informasi dalam bentuk tabel tentang gambar yang diamati

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**Kompetensi Dasar**

1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Indikator

3.7.1 Menjelaskan dan menyebutkan kondisi alam kota Denpasar

4.6.1 Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat di kota

Denpasar

IPS**Kompetensi Dasar**

1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat

2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator

3.3.1 Menjelaskan kondisi alam laut dan sungai

3.3.2 Menjelaskan dampak kenampakan perairan bagi masyarakat

4.3.1 Menceritakan secara lisan mengenai kondisi alam laut dan sungai sesuai gambar yang diamati

Matematika

1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib, dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas

4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin

Indikator:

4.8.1 Menjelaskan rute perjalanan (arah U, S, T, dan B) dari sebuah peta yang diberikan.

4.8.2 Membandingkan rute yang paling dekat dari kemungkinan rute

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati denah, siswa mampu membuat pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan dengan benar.
2. Setelah mengamati denah, siswa mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan denah dengan benar.
3. Setelah mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan sarana umum dan manfaatnya dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan manfaat pajak dengan benar.
5. Setelah mengamati gambar dan membaca teks siswa mampu menjelaskan pentingnya orang membayar pajak dengan benar.
6. Setelah mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan kewajiban orang untuk merawat sarana umum dengan benar.

D. MATERI AJAR

1. Eksplorasi tentang keadaan alam provinsi Bali
2. Eksplorasi tentang perairan di Indonesia
3. Menjelaskan denah tempat dalam suatu peta

E. PENDEKATAN / METODE

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Problem Based Learning

Metode : Diskusi, Tanya jawab, Percobaan, Demonstrasi, Pemberian tugas, ceramah bervariasi

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar beberapa Sungai di Indonesia, Peta , Gambar denah
2. Alat dan Bahan : LKS, alat tulis, buku
3. Sumber Belajar
 - a. Silabus kurikulum 2013
 - b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2013

- 1) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013, Tematik Kls IV, Buku Guru Tema Tempat Tinggalku , Subtema 1 : Lingkungan Tempat tinggalku 22-26
- 2) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013, Tematik Kls IV, Buku Siswa Tema Tempat Tinggalku , Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku halaman 14-20

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa.Mengecek kehadiran siswa. 2. Guru melakukan apersepsi dengan guru menayangkan letak daerah provinsi Bali 3. Siswa mencermati gambar, kemudian diminta menyampaikan pendapat dan perasaannya setelah melihat gambar tersebut. 4. Guru menyampaikan tujuan, tema dan subtema , kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, 	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk menganalisa gambar peta pulau Bali. (menalar) 2. Siswa berdiskusi untuk menemukan kenampakan alam di Bali dengan benar. (mengolah) 3. Setelah melakukan diskusi, masing-masing siswa mengajukan hasil diskusi secara lisan didepan kelas (mengomunikasikan) 4. Guru menerangkan keadaan alam Bali (menyimpulkan) 5. Siswa mengamati gambar denah yang ada di buku siswa. (mengamati) 6. Setelah itu siswa tanya jawab pertanyaan yang sesuai dibuku siswa (menanya) 7. Kemudian secara bekerjasama dan membentuk kelompok berpasangan siswa mendiskusikan gambar yang ada di buku siswa (mengamati) 8. Masing-masing kelompok membuat pertanyaan dan jawaban berdasarkan gambar yang diamati (mengolah) 9. Setiap kelompok menukarkan pertanyaan kepada kelompok lain agar di jawab (mengomunikasikan) 	20 menit

	10. Setelah itu siswa mengamati gambar beberapa sungai dan membaca dalam hati teks yang disediakan (mengamati) 11. Setelah itu masing-masing kelompok membuat peta pikiran apa yang dibaca dan diamati di buku siswa (mengolah) 12. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. (mengomunikasikan) 13. Siswa menuliskan laporan hasil percobaan, dengan memperhatikan bagian-bagian laporan. (menalar) 14. Siswa mempresentasikan laporan hasil percobaan yang telah dilakukan. (mengkomunikasikan)	menit
Penutup	1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini. 2. Guru memberi kesempatan kepada beberapa Siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 3. Guru melakukan penilaian. 4. Guru memberi tugas remedial bagi siswa yang belum tuntas dan tugas pengayaan bagi siswa yang telah tuntas. 5. Siswa ditugaskan membuat peta pikiran tentang kenampakan alam yang ada di Waduk Gajah Mungkur 6. Guru menyampaikan pesan moral untuk menghargai kenampakan alam yang ada 7. Salam dan doa penutup	10 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian :
 - a. Penilaian sikap selama bekerja kelompok (Sikap)
 - b. Penilaian kinerja presentasi hasil diskusi
2. Bentuk instrumen dan instrumen
 - a. Skala sikap
 - b. Lembar observasi

1. Rubrik siswa: IPS dan Bahasa Indonesia(beri tanda ceklist √)

Kelompok.....

KRITERIA	Ya	Tidak
Menuliskan 5 pertanyaan yang berhubungan dengan alam		
Menuliskan tentang kenampakan alam		
Menuliskan jawaban dari pertanyaan dengan benar		
Menemukan 3 perbedaan dari gambar yang ada		

2. Unjuk Kerja : Matematika (beri tanda ceklist √)

KRITERIA	Ya	Tidak
Menuliskan 2 kemungkinan rute perjalanan dengan benar		
Menuliskan rute perjalanan paling cepat dengan benar		

3. Penilaian Sikap (peduli, rasa ingin tahu, tekun, dan teliti).

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai tampak	Mulai mengembang	Membudaya	Ket
1	Cinta tanah air					
2	Kerja sama					
3	kreatif					
4	Teliti					

Format penilaian sikap

No	Nama siswa	Cinta tanah air	Kerja sama	kreatif	teliti	Ket
1.						
2						
3						
4						

BT = Belum terlihat

MM= Mulai mengembang

MB = Membudaya

Manyaran, April 2014

Guru Kelas IV



Lumit Budiarti, S.Pd.SD

NIP. -

Kepala Sekolah



Ngatun, S.Pd

NIP. 19600114 198201 1 004

Catatan :

- Refleksi

- * Hal-hal yang perlu menjadi perhatian

-
 -
 -

- * Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

-
 -
 -

- * Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

-
 -
 -

- * Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

-
 -
 -

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Penelitian pada kelas IV di SD Negeri I Manyaran



Halaman depan SD Negeri I Manyaran



Deretan piala milik SD Negeri I Manyaran



Kegiatan siswa mengidentifikasi objek dan menemukan fakta (mengamati)



Partisipasi siswa dalam berdiskusi (menanya)



Memberikan penjelasan terhadap identifikasi objek yang belum diketahui siswa (mengkomunikasikan)



Siswa terbuka terhadap guru (menanya)



Siswa selalu serius tetapi tidak tegang ketika pembelajaran sedang berlangsung (mengolah)